

**KESADARAN MASYARAKAT GAMPONG BULOH
GOGO KECAMATAN PADANG TIJI KABUPATEN
PIDIE TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN
BERDASARKAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAHMAYANI

NIM. 150303059

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rahmayani

NIM : 150303059

Jenjang : Sastra Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 Agustus 2020

Yang menyatakan,



7320FAKX055806753

Rahmayani

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Uin Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh :

RAHMAYANI

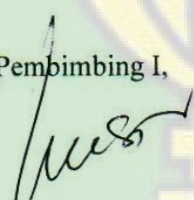
NIM. 150303059

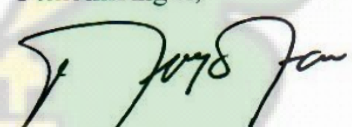
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Husna Amin, M.Hum


Furqan, Lc, MA

NIP.196312261994022001

NIP. 197902122009011010

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar- Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Pada hari/Tanggal : Jum'at, 21 Agustus 2020 M

21 Muharram 1441 H

Di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Husna Amin, M.Hum

NIP.196312261994022001

Sekretaris,

Furqan, Lc, MA

NIP. 197902122009011010

Anggota I,

Prof. Dr. Fauzi, S. Ag. Lc, MA.

NIP. 197405202003121001

Anggota II,

Nurlaila, M. Ag.

NIP. 197601062009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, S. Ag, M. Ag

NIP. 197209292000031001

ABSTRAK

Nama / NIM : Rahmayani (150303059)
Judul : Kesadaran Masyarakat Gampong Buloh Gogo
Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie
Terhadap Kebersihan Lingkungan
Berdasarkan Ayat-Ayat al-Qur'an
Tebal Skripsi : 75 halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Husna Amin, M.Hum
Pembimbing II : Furqan, Lc.MA

Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran Islam tentunya menerangkan bagaimana manusia harus menjaga kebersihan, baik kebersihan jasmani maupun kebersihan rohani. Kebersihan sangat erat kaitannya dengan kesehatan. Islam sangat memperhatikan kebersihan lingkungan yang ada disekitar kita, karena Islam tidak akan membiarkan manusia merusak atau mengotori lingkungan sekitarnya, oleh sebab itu menjaga kebersihan sama pentingnya dengan menjaga diri sendiri. Namun dalam kenyataannya masyarakat Gampong Buloh Gogo kurang memperhatikan dan memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep kebersihan lingkungan dalam al-Qur'an dan untuk mendeskripsikan pemahaman dan kesadaran masyarakat Gampong Buloh Gogo kecamatan Padang Tiji terhadap kebersihan lingkungan berdasarkan ayat-ayat al-Quran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ada tiga yaitu: reduksi data, display data, penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji mengetahui tentang kebersihan dan memahami apa yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan dan masyarakat Gampong Buloh Gogo mempunyai kesulitan dalam menjaga kebersihan disebabkan banyaknya kotoran hewan, hanya sedikit masyarakat yang peduli dan menjaga akan kebersihan lingkungan.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini berpedomn pada transliterasi „Ali „Audah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	„
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	`
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan :

1. Vokal Tunggal

(*fathah*) = a misalnya, حَدَّثَ ditulis *hadatha*

(*kasrah*) = i misalnya, قِيلَ ditulis *qila*

(*dammah*) = u misalnya, رُوِيَ ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(*ya*) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هُرَيْرَةٌ ditulis *Hurayrah*

(*aw*) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, تَوْحِيدٌ ditulis *tauhid*

3. Vokal Panjang

(ا) (*fathah* dan *alif*) = ā, (a dengan garis diatas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan garis diatas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan garis diatas)

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya *تفلسفا* ditulis *al-Falsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: *تفلسفا* ditulis *tahāfut al-Falāsifah*. *دلّ* ditulis *Dalīl al-ināyah*. *مَدْلَا* ditulis *Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf *syaddah*, misalnya *تَمِيلًا* ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لـ transliterasinya adalah *al*, misalnya: *سَفَلًا* ditulis *al-nafs*, dan *فَشَكْلًا* ditulis *al-kasyf*.

7. Hamzah (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: *مَكَلَامًا* ditulis *malā'ikah*, *جُزء* ditulis *juz' ʿ*. Adapun *hamzah* yang terletak diawal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi *alif*, misalnya: *عَارْتَا* ditulis *ikhtirā*.

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan

nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.
Contoh: Mahmud Syaltut.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

C. Singkatan

Swt : Subhānahu wa taʿāla

Saw : Ṣallallāhu ʿalaihi wa sallam

QS. : Quran Surat

ra : raḍiyallahu ʿanhu

as : alaihi salam

HR : Hadis Riwayat

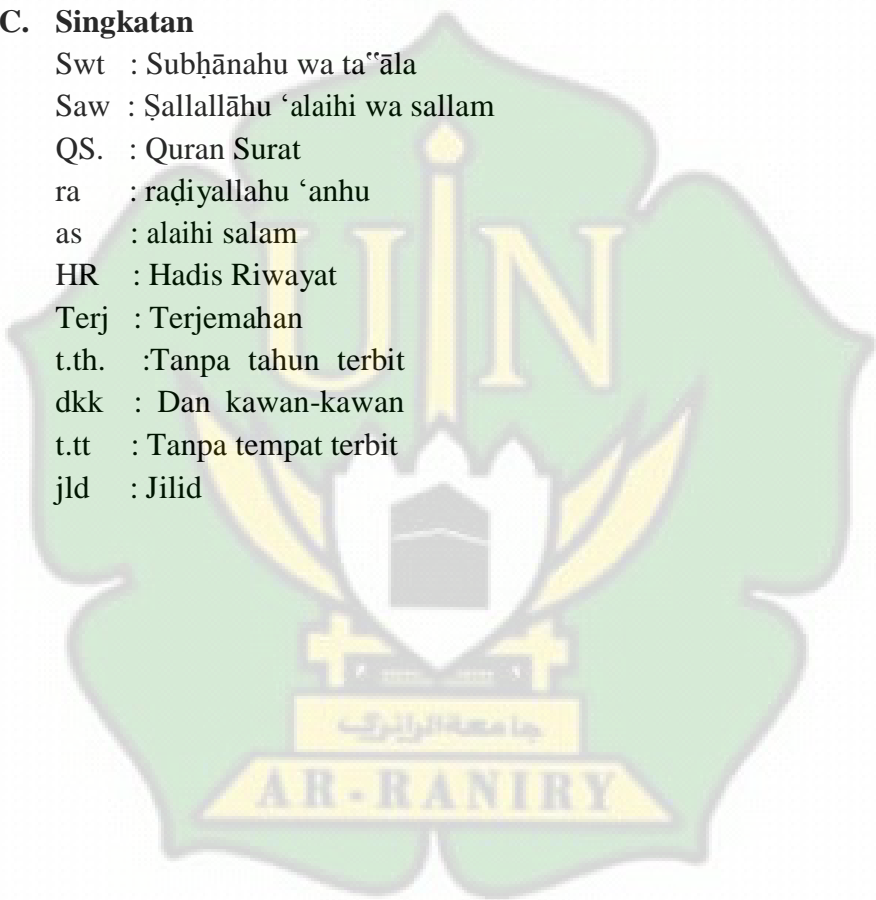
Terj : Terjemahan

t.th. :Tanpa tahun terbit

dkk : Dan kawan-kawan

t.tt : Tanpa tempat terbit

jld : Jilid



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, hidayah dan karunia-Nya kita semua. Serta salawat dan salam kita sanjung sajikan kepada Nabi Muhammad Saw beserta para sahabat dan keluarga beliau sekalian. Atas izin Allah penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul “Kesadaran Masyarakat Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie Terhadap Kebersihan Lingkungan Berdasarkan Ayat-Ayat Al- Qur’an”. Untuk memenuhi syarat guna untuk memperoleh Gelar Sarjana pada prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha dan berupaya dalam segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran-saran dan kritik-kritik yang sifatnya menambah kesempurnaan tulisan ini dari semua pihak.

Dalam menyiapkan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan baik moril dan materil, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkan, mendidik, dan membimbing serta mendorong dengan curahan kasih dan sayang sehingga berhasil dalam berjuang menuntut ilmu yang insya Allah akan ananda jadikan nur dalam menempuh bahtera dimasa yang akan datang.

Penulis juga mengucapkan ribuan terimakasih kepada Ibu Dr. Husna Amin, M.Hum selaku pembimbing pertama dan kepada Bapak Furqan, Lc. MA selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, mengarahkan pikiran dan tenaga di sela-sela kesibukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik dan lancar. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Rektor UIN A-R-Raniry, Dekan Fakultas Ushuluddin dan

Filsafat, Ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sekretariat prodi, para dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat dan kepada staf prodi yang telah membantu saya dalam hal administrasi.

Kepada pihak perangkat Gampong Buloh Gogo terutama kepada Geusyik Bapak Sabri Rasyid, kepala lorong Bapak Abdul dan imam mesjid Bapak M.yusuf yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat melangsungkan penelitian dan memperoleh data, dan kepada seluruh masyarakat Gmpong Buloh Gogo yang telah sudi menjadi responden dalam penelitian ini.

Teristimewa buat kakak dan abang penulis yang telah memberikan semangat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada teman-teman seperjuangan dari Unit 1 IAT 2015, terima kasih penulis ucapkan atas masukan serta dukungannya selama ini kepada penulis. Untuk sahabat-sahabatku tercinta Ariska, Leni Widyawati, Sarina, Jannatin Mahera, Selvi Nadhiatul Huda, Miss Senee E-soor yang telah bersedia menjadi tempat penulis berkeluh kesah, terimakasih atas support dan doa- doa terbaiknya untuk penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, penulis mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak untuk kesempurnaan dan perbaikan sehingga akhirnya skripsi ini bisa bermanfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

Amin ya Robbal-‘Alamin.

Banda Aceh
Penulis,

Rahmayani

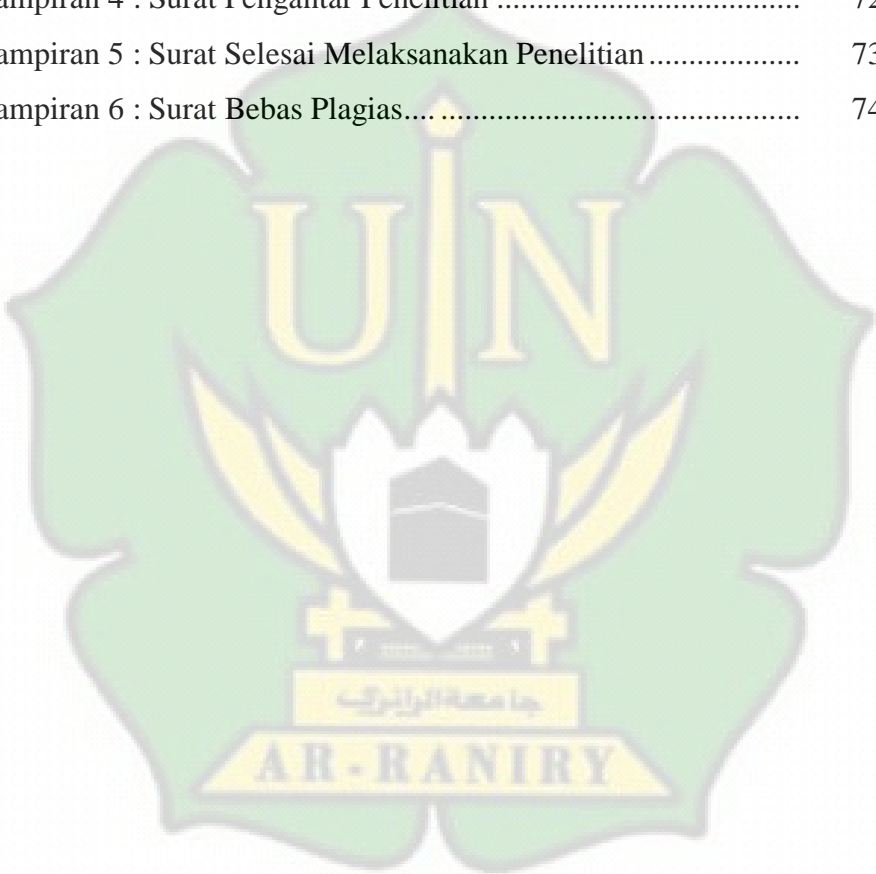
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN ..	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI..	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI..	xii
DAFTAR TABEL...	xv
DAFTAR LAMPIRAN ...	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang ..	1
B. Fokus Masalah ..	5
C. Rumusan Masalah ..	5
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka teori	10
C. Definisi operasional ..	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan pendekatan penelitian ..	17
B. Lokasi penelitian	18
C. Subjek Penelitian.....	18
D. Instrumen Penelitian	19
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Proses Penelitian.....	22
G. Teknik Analisis Data ..	22
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
1. Letak Geografis Gampong Buloh Gogo	26

2. Visi dan Misi	27
3. Penduduk	28
4. Sosial Ekonomi	28
5. Pendidikan	29
6. Agama	29
B. Konsep Kebersihan lingkungan Menurut Pandangan Al-Qur'an.....	30
C. Pemahaman Masyarakat Gampong Buloh Gogo Terhadap Ayat-Ayat Yang Berkenaan Dengan Kebersihan Lingkungan	41
D. Kesadaran Masyarakat Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji Terhadap Ayat-Ayat Yang Berkenaan Dengan Kebersihan Lingkungan.	49
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Format Pedoman Wawancara.....	67
Lampiran 2 : Foto Kegiatan Wawancara	68
Lampiran 3 : SK Pembimbing	71
Lampiran 4 : Surat Pengantar Penelitian	72
Lampiran 5 : Surat Selesai Melaksanakan Penelitian	73
Lampiran 6 : Surat Bebas Plagias.....	74



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama *Rahmatan lil 'Alamin* yang memberi keberkahan kepada seluruh manusia maupun alam semesta. Sehingga ia mengatur segala aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya kesehatan, kebersihan, lingkungan dan sebagainya. Islam menaruh perhatian yang lebih besar terhadap kebersihan, dimana kebersihan merupakan pangkal dari kesehatan.¹

Menjaga kebersihan merupakan salah satu hal yang dianjurkan dalam agama Islam. Perhatian Islam terhadap kebersihan dapat dibuktikan dan dilihat dari perintah bersuci sebelum melakukan ibadah shalat, thawaf, dan beberapa ibadah lainnya.² Di dalam Islam, pembahasan kebersihan ada bab khusus dalam ilmu fiqih. Hal itu meliputi bagaimana cara bersuci atau membersihkan tubuh dari kotoran, karena kalau kotornya dalam jiwa tentu dibersihkannya dengan tobat nasuha. Harus dikombinasikan pula antara kebersihan fisik dan keimanan dalam jiwa seseorang.

Kebersihan mempunyai kaitan yang erat dengan kesehatan salah satu kaitannya dengan membudayakan hidup yang bersih baik itu kebersihan jasmani (pakaian, makanan, minuman dan lingkungan) dan kebersihan rohani (perbuatan syirik dan benci) yang merupakan syarat yang mutlak untuk hidup yang sehat. Terlalu banyak penyakit yang bisa ditimbulkan akibat lingkungan yang tidak higienis, khususnya penyakit-penyakit karena infeksi menular.³ Maka dari itu dalam agama Islam sangat dianjurkan untuk menjaga kebersihan baik itu kebersihan pribadi maupun kebersihan lingkungan.

Lingkungan mempengaruhi segala aktifitas kehidupan manusia baik dari segi kehidupan, mulai dari gaya hidup, cara berfikir bahkan kepribadian manusia. Didalam lingkungan dimana manusia

¹Yusuf Qardhawi, *Al-Halal Wa Al-Haram Fi Al-Islam*, (Surakarta: Era Intermedia, 2005), hlm. 123

²Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 196

³Al-Fanjari, *Nilai Kesehatan Dalam Syri'ah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 43

hidup terdiri dari berbagai elemen yang merupakan faktor pembentuk lingkungan, diantaranya yaitu masyarakat. Masyarakat merupakan kumpulan dari berbagai individu manusia yang saling berinteraksi antara satu dengan lainnya dan mempunyai suatu tujuan tertentu. Interaksi antar individu tersebut mengakibatkan suatu hubungan kekerabatan yang dapat dijadikan suatu sarana untuk berkomunikasi dalam rangka membentuk suatu himpunan kemasyarakatan.

Dalam menerapkan budaya hidup bersih dalam lingkungan masyarakat diperlukan adanya suatu pemahaman yang kuat sesuai dengan tradisi masyarakat yang dianut, sehingga sikap kesadaran dapat diterapkan dengan baik oleh masyarakat terhadap lingkungannya. Disamping itu kebiasaan masyarakat juga dibutuhkan dalam mewujudkan lingkungan yang bersih melalui tindakan atau perilaku yang nyata dalam cara hidup bersih dalam diri masyarakat.

Menjaga kebersihan akan sangat bermanfaat bagi kesehatan, khususnya dalam melaksanakan ibadah akan terasa lebih nyaman tanpa gangguan-gangguan yang dikarenakan oleh adanya kotoran. Dalam menjaga kebersihan tidak hanya kebersihan rumah saja tetapi juga kebersihan pakaian, tempat ibadah, jalan dan badan. Hal tersebut terdapat dalam firman Allah dalam surat al-Muddatsir 4-5 dan surat at-Taubah 108

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۖ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۖ

Artinya: Dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah. (Q.sAl- Muddatsir : 4-5)

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya untuk membersihkan pakaian dari najis. Baik najis yang terlihat maupun tidak terlihat. Oleh karena itu, wajib hukumnya membersihkan pakaian supaya terhindar dari dosa. Pakaian harus dibersihkan terlebih dahulu jika hendak melaksanakan suatu Ibadah apapun. Jika pakaian kotor apalagi terkena najis maka Ibadah yang dilaksanakan akan sia-sia (tidak memperoleh pahala). Jadi apabila pakaian bersih maka tidak akan mengganggu aktifitas Ibadah dan dapat melaksanakan Ibadah dengan khusuk dan tenang.⁴

⁴M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 243

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ
تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٧٨﴾

Artinya: Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat didalamnya. Didalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih. (Q.s at-Taubah:108)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan agar orang-orang selalu membersihkan diri jika hendak akan mengerjakan suatu ibadah dan tidak mementingkan kehidupan dunia, karena kehidupan dunia hanya sementara sedangkan kehidupan akhirat yang lebih kekal. Orang-orang yang melakukan hal tersebut digolongkan oleh Allah Swt kedalam golongan orang-orang yang beruntung.

Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup yang bersih, sehat dan nyaman.⁵ Terhindar dari yang namanya penyakit. Dalam menjaga kebersihan lingkungan hidup tidak hanya dari diri kita sendiri, tetapi juga masyarakat, dan juga pemerintah. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap lingkungan sangat tidak diasingkan lagi untuk saat ini (familiar). Hal tersebut sangat berdampak pada lingkungan sekitar dan juga kesehatan. Kondisi lingkungan saat ini bisa dibilang sangat memprihatinkan. Beberapa tempat ada banyak sampah yang berserakan, kotoran hewan dan lain-lain sehingga lingkungan menjadi kumuh. Penyebab kumuhnya lingkungan disebabkan karena sampah dibuang sembarangan, kurangnya pengawasan aparat pemerintahan, sikap ketidak kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang ditinggalkannya.

Menurut hasil pengamatan awal, peneliti melihat bahwa masyarakat di Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji, kurang

⁵Dewi Masitoh, *Tingkah Kedisiplinan Masyarakat Dalam Menjaga Budaya Hidup Bersih Terhadap Lingkungan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006), hlm. 42

perhatian terhadap kebersihan lingkungan disekitarnya, sedangkan Islam mengajarkan kita untuk menjaga kebersihan baik itu yang terdapat pada diri kita sendiri maupun disekitarnya.

Untuk informasi yang lebih jelas, peneliti melakukan observasi dengan mewawancarai geuchiek Gampong Buloh Gogo bapak Sabri Rasyid menyatakan bahwa masyarakat di Gampong Buloh Gogo kurang menjaga dan peduli terhadap lingkungannya, salah satunya seperti diadakan kegiatan gotong royong hanya beberapa orang yang ikut berhadir, dan masyarakat di Gampong Buloh Gogo banyak memelihara binatang ternak seperti ayam, kambing, dan lain-lain sebagainya. Dimana kotorannya itu bertebaran dihalaman rumah, bahkan juga membiarkan ayam berkeliaran didalam rumahnya, hal ini dapat menimbulkan penyakit, ini disebabkan kurangnya pengetahuan mereka terhadap menjaga kebersihan lingkungan yang sesuai tuntunan Islam.

Peneliti juga mewawancarai kepala lorong Bapak Abdul menyatakan bahwa masyarakat di Gampong Buloh Gogo mereka sering membiarkan sampah menumpuk dan kaleng minuman dibiarkan begitu saja, sehingga dapat menyebabkan air tergenang di dalam got, yang mengakibatkan datangnya sumber penyakit, dan mereka juga kurang peduli terhadap kebersihan halaman disekeliling rumahnya.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, peneliti melihat bahwa masyarakat Gampong Buloh Gogo kurang memperhatikan masalah lingkungan sedangkan dalam Islam menganjurkan umatnya untuk menjaga kebersihan baik yang terdapat pada diri sendiri maupun disekitarnya, dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan yang ada di Gampong Buloh Gogo dengan judul “Kesadaran Masyarakat Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie Terhadap Kebersihan Lingkungan Berdasarkan Ayat-Ayat Al-Qur’an”.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah terkait kesadaran masyarakat Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie tentang kebersihan lingkungan menurut ayat-ayat al-Qur’an,

penulis akan memfokuskan kajian ini di Gampong Buloh Gogo. Dimana peneliti melihat bahwa masyarakat kurang memperhatikan masalah lingkungan salah satunya itu tentang kebersihan, sedangkan dalam agama Islam dianjurkan untuk menjaga kebersihan dan tidak merusaknya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul permasalahan yang mendasar yang menjadi pokok penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep al-Qur'an tentang kebersihan lingkungan ?
2. Bagaimana pemahaman dan kesadaran masyarakat Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan kebersihan lingkungan ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk masyarakat Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji terhadap kebersihan lingkungan

1. Untuk mendeskripsikan konsep al-Qur'an tentang kebersihan lingkungan
2. Untuk memperoleh informasi tentang pemahaman dan kesadaran masyarakat Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji terhadap ayat-ayat yang berkenaan dengan kebersihan lingkungan.

E. Manfaat penelitian

1. Secara keilmuan (teoritis), hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan/keilmuan seseorang dan menjadi bahan rujukan terkait penelitian lapangan (*field research*) sehingga bermanfaat bagi pembaca dan bagi pihak lain yang ingin melanjutkan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah ini.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada masyarakat Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji yang diteliti oleh penulis dalam

menjaga kebersihan, mendorong masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi, penulis akan melakukan tinjauan pustaka sebagai rangkuman referensi yang akan dirujuk, maka terlebih dahulu peneliti membaca karya-karya ilmiah atau jurnal sebagai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian ini, tujuannya untuk menunjukkan perbandingan dengan objek kajian yang diangkat dalam penelitian ini.

Adapun penelitian dahulu yaitu, skripsi yang berjudul *Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan di Kampung Air Bukit Kelurahan Pinang Kencana 2 Kota Tanjung Pinang Karya Puwanto*. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masyarakat di kampung Air Bukit lebih mementingkan kepentingan pribadi dengan membuang sampah sembarangan serta beternak dilingkungan pemukiman. Adapun alasan masyarakat melakukan karena adanya suatu kepentingan dan keuntungan yang diharapkan seperti masyarakat tidak perlu repot-repot untuk pergi jauh-jauh buang sampah, sedangkan keuntungan dari masyarakat yang beternak dilokasi sekitar pemukiman dikarenakan hal tersebut sebagai sumber penghasilan dikarenakan dari lahan kosong yang berada dibelakang rumah masyarakat bisa mendapatkan pendapatan tiap bulannya dengan menjual hasil ternak.¹

Selanjutnya skripsi yang berjudul *Implementasi Kesadaran Kolektif Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Tinjauan Program Mtr Makassar Ta' Tidak Rantasa Di Kelurahan Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar karya Fahcrul Febrianto Ramadhana*. Dimana hasil penelitian ini dijelaskan bahwa, faktor

¹Puwanto, *Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan di Kampung Air Bukit Kelurahan Pinang Kencana 2 Kota Tanjung Pinang*, (Skripsi Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2013), hlm. 68

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi, penulis akan melakukan tinjauan pustaka sebagai rangkuman referensi yang akan dirujuk, maka terlebih dahulu peneliti membaca karya-karya ilmiah atau jurnal sebagai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian ini, tujuannya untuk menunjukkan perbandingan dengan objek kajian yang diangkat dalam penelitian ini.

Adapun penelitian dahulu yaitu, skripsi yang berjudul *Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan di Kampung Air Bukit Kelurahan Pinang Kencana 2 Kota Tanjung Pinang Karya Puwanto*. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masyarakat di kampung Air Bukit lebih mementingkan kepentingan pribadi dengan membuang sampah sembarangan serta beternak dilingkungan pemukiman. Adapun alasan masyarakat melakukan karena adanya suatu kepentingan dan keuntungan yang diharapkan seperti masyarakat tidak perlu repot-repot untuk pergi jauh-jauh buang sampah, sedangkan keuntungan dari masyarakat yang beternak dilokasi sekitar pemukiman dikarenakan hal tersebut sebagai sumber penghasilan dikarenakan dari lahan kosong yang berada dibelakang rumah masyarakat bisa mendapatkan pendapatan tiap bulannya dengan menjual hasil ternak.⁶

Selanjutnya skripsi yang berjudul *Implementasi Kesadaran Kolektif Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Tinjauan Program Mtr Makassar Ta' Tidak Rantasa Di Kelurahan Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar karya Fahcrul Febrianto Ramadhana*. Dimana hasil penelitian ini dijelaskan bahwa, faktor pemicu kesadaran kolektif masyarakat Kelurahan Kassi-Kassi dalam menciptakan lingkungan bersih yaitu: muatan pengetahuan sebagai

⁶Puwanto, *Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan di Kampung Air Bukit Kelurahan Pinang Kencana 2 Kota Tanjung Pinang*, (Skripsi Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2013), hlm. 68

upaya penguatan kolektif, pendidikan sebagai dasar yang sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan, budaya hidup bersih yang didasari prinsip nilai Siri' Na Pacce, regulasi program MTR Makassar Ta' Tidak Rantasa mendukung upaya kesadaran kolektif dibidang kebersihan. Dan juga terdapat faktor penghambat diantaranya: jadwal kerja yang padat, perbedaan etnis, lokasi, kepadatan penduduk.⁷

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Siti Aisyah yang berjudul *Kepedulian Masyarakat dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti*. Dimana hasil penelitiannya, kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih kurang maksimal dan faktor yang meliputinya yaitu rendahnya kesadaran masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan, rendahnya pendidikan sehingga pemahaman mereka begitu kurang, rendahnya ekonomi yang mengakibatkan masyarakat yang sibuk untuk mencari nafkah sehingga kepedulian masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan tidaklah diperhatikan lagi, rendahnya sosialisasi masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan.

Tidak jauh berbeda dari penelitian diatas, peneliti juga menemukan skripsi yang berjudul *Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam* karya Siti Nafsatul Rohmah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kebersihan lingkungan merupakan suatu usaha untuk menghilangkan kotoran yang menjijikan. Menjaga agar lingkungan menjadi bersih dan sehat serta terhindar dari berbagai macam penyakit dilakukan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman, mengepel lantai mencuci baju, menyetrika. Hal tersebut menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan enak dipandang mata. Kebersihan lingkungan dalam perspektif pendidikan Islam, melalui pendidikan Islam masyarakat dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan

⁷Febrianto Fahrul. *Implementasi Kesadaran Kolektif Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Tinjauan Program Mtr Makassar Ta' Tidak Rantasa Di Kelurahan Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Skripsi UIN Alauddin Makassar. 2017

sunnah. Sehubungan dengan itu maka tingkat pemahaman, kedalaman pemahaman, pengahayatan dan pengalaman masyarakat terhadap ajaran Islam sangat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya.⁸

Penelitian juga menemukan skripsi yang berjudul *Konsep Kebersihan Menurut Al-Quran Kajian Tahlili Qs.Al-Ahzab:33* karya Lukman Hakim. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hakikat kebersihan agama Islam menghendaki dari umatnya kebersihan yang menyeluruh. Anjuran untuk hidup bersih sangat diperhatikan dalam Islam baik secara fisik maupun jiwa, baik secara tampak maupun tidak tampak, serta agar memelihara dan menjaga sekeliling kita dari kotor agar tetap bersih ini mengisyaratkan bahwa begitu perhatiannya Rasulullah SWT tentang menjaga kebersihan dan mengajarkan dan menerapkan kepada manusia sejak usia anak-anak serta memberi tahu perlunya menjaga kebersihan dari segala hal yang mengotori dirinya dan lingkungan.⁹

Dari beberapa karya ilmiah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, di antaranya terdapat perbedaan lokasi dan variabel penelitian. Adapun fokus penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian berkenaan dengan “*Kesadaran Masyarakat Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie Terhadap Kebersihan Lingkungan Berdasarkan Ayat-Ayat Al-Qur’an*”.

A. Kerangka Teori

Dalam sebuah karya tulis ilmiah kerangka teori adalah hal yang sangat penting, karena dalam kerangka teori tersebut akan dimuat teori-teori yang relevan dalam menjelaskan masalah yang sedang diteliti. Kemudian kerangka teori ini digunakan sebagai landasan teori atau dasar pemikiran dalam penelitian yang dilakukan karena itu sangat penting bagi seorang peneliti untuk menyusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pemikiran yang akan

⁸Siti Nafsatul Rohmah, *Konsep Kebersihan Dalam Perspektif Islam*, (Skripsi Trabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017), hlm. 108

⁹Lukmanul Hakim, *Konsep Kebersihan Menurut Al-Qur’an Kajian Tahlili Qs. al-Ahzab:33*, (Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm. 69

menggambarkan dari sudut mana masalah yang akan disoroti.¹⁰ Adapun kerangka teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:Teori Living al-Qur'an, pemahamandankesadaran

Menurut peneliti teoriliving *al-Qur'an* dapat membantu memecahkan masalah persoalan dalam penelitian ini, dimana teori ini dikembangkan oleh Amin al-Khuli yang dikutib oleh Nurkhalis, menjelaskandengan bahasa yang sederhana, dalam pembahasan tersebut mungkin sudah dibahas namun kurang membantu ketika disandingkan realitas dengan masyarakat sekarang yang terkandung dalam al-Qur'an. Kajian tersebut mengandung nilai ilmiah, dalam keadaan masyarakat ada perbedaan antara kondisi waktu sosial dan waktu al-Qur'an diturunkan dalam keadaan masa sekarang.

Demikian untuk mengisi kekosongan dengan kajian yang berhubung realitas masyarakat yang berinteraksi dengan al-Qur'an yang mempunyai persepsi yang berbeda-beda, dengan demikian dibutuhkan cara baru atau metode yang baru. Atas dasar tersebut, ditawarkanlah metode yang baru adalah kajian al-Qur'an atau disebut *living al-Qur'an*.

Metode *Living al-Qur'an* ini berawal dari adanya fenomena *Qur'an in every day life*, makna-makna dan fungsi al-Qur'an yang dipahami dan diamalkan oleh masyarakat muslim, praktek memfungsikan al-Qur'an di luar kondisi teks al-Qur'an, praktek secara fungsi adanya praktek pemaknaan al-Qur'an dalam bentuk teks, akan tetapi landasan pada fadillah dan tujuan tertentu daripembaca setiap surat dan zat dari teks al-Qur'an bagi kehidupan praktek umat manusia.¹¹

Sangat banyak paradigma antropologi yang dapat diterapkan dalam mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan living al-Qur'an, diantaranya: paradigma akulturasi, fungsional, struktural, fenomenologi dan hermanewtika (*interpretative*).¹² Adapun paradigma *living al-Qur'an* yang peneliti gunakan dalam penelitian

¹⁰Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Ugm,2004), hlm.39

¹¹Heddy Shi Ahimsa Putra, *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, hlm.238

¹²Heddy Shi Ahimsa Putra, *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, hlm.254-256

ini yang berhubungan dengan paradigma fenomenologi. Karena bahwasanya penelitian ini berangkat dari adanya fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat, mengenai pandangan dan upaya masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Banyak ayat al-Qur'an yang menyinggung tentang kebersihan, baik itu kebersihan pakaian, kebersihan lingkungan dan melestarikan lingkungan. Dalam hal ini sangat diperlukan petunjuk dari kitab suci al-Qur'an dan sunnah Rasulullah, karena Islam sendiri memerintahkan untuk menjaga kebersihan.

Selain teori living Qur'an peneliti juga menggunakan teori pemahaman yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom, pemahaman adalah kesanggupan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.¹³

Ngalim Purwano mengemukakan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharap *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya menghafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.¹⁴

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Gampong Buloh Gogo adalah kesanggupan masyarakat untuk dapat mendefinisikan sesuatu untuk menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memaknai hal-hal yang dipelajari. Terdapat tiga jenis perilaku pemahaman menurut Benyamin S. Bloom yaitu:

- a. Pemahaman tentang terjemahan suatu pengertian yang berarti bahwa seseorang dapat mengomunikasikan ke dalam bahasa lain, istilah lain atau menjadi bentuk lain. Biasanya akan melibatkan pemberian makna terhadap komunikasi dari suatu isolasi,

¹³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm.50

¹⁴Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm.44

meskipun makna tersebut dapat sebagian ditentukan oleh ide-ide yang muncul sesuai konteksnya.

- b. Pemahaman tentang interpretasi adalah harus mampu menerjemahkan dari bagian isi komunikasi yang tidak hanya kata-kata atau frasa-frasa akan tetapi termasuk berbagai perangkat yang dapat dijelaskan. Kemampuan tersebut, melampaui bagian ke bagian isi materi pada saat komunikasi, untuk memahami hubungan antara berbagai bagian dari suatu pesan dan disusun kembali dalam pikiran.
- c. Pemahaman tentang ekstrapolasi sebagai persiapan dalam suatu komunikasi, menulis tidak hanya untuk menyatakan apa yang ia percaya sebagai suatu perkara kebenaran semestinya, tetapi juga sebagai dari akibatnya. Sekalipun adakalanya menulis, merinci semua kesimpulan yang menyeluruh termasuk menandai semua akibat atau dampak-dampak dari ide-ide atau materi.¹⁵

Pemahaman merupakan salah satu aspek kognitif (pengetahuan). penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui test lisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pertanyaan bentuk *essay*, yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.¹⁶

Dari teori pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman tidak hanya sekedar tahu saja, tetapi juga menghendaki atau mendorong agar subjek dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya dan dapat memberi contoh lain dari yang telah dicontohkannya. Dalam penelitian ini,peneliti menggunakan pemahaman yang ditawarkan oleh Benyamin S. Bloom, karena peneliti ingin memfokuskan sejauh mana pemahaman masyarakat Gampong Buloh Gogo tentang kebersihan lingkungan.

Tidak hanya teori living Qur'an dan pemahaman yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teori kesadaran yang dikemukakan oleh Edmund Husserl. Menurut Edmund Husserl kesadaran adalah intensional yang mengacu kepada

¹⁵Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.44

¹⁶Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002),hlm.209

sesuatu yang didasari (objek intensional atau nomatic) dan setiap aktifitas yang menyadari (aktivitas intensional atau neotic) adalah aktifitas menyadari sesuatu.

Menurut Brigham kesadaran diri adalah keadaan manusia ketika memfokuskan perhatiannya pada aspek diri sendiri. Menurutnya, kesadaran diri terbagi kedalam dua komponen, diantaranya:

- a. Kesadaran diri pribadi (*private self awareness*): adalah aspek kesadaran yang mengacu kepada diri sendiri menyangkut mood, persepsi dan perasaan. Orang yang memiliki kesadaran jenis ini akan lebih cepat memproses informasi yang berkaitan dengan idenya sendiri dan memiliki gambaran yang lebih konsisten terhadap dirinya.
- b. Kesadaran diri publik (*public self awareness*): adalah perhatian yang mengacu pada segala sesuatu tentang diri yang tampak lebih tepat terlihat oleh orang lain seperti penampilan dan tindakan sosial. Orang yang memiliki kesadaran jenis ini akan cenderung menaruh perhatian pada identitas sosial dan reaksi orang-orang terhadap dirinya.¹⁷

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan kesadaran yaitu memberikan dorongan bagi setiap individu supaya memperoleh kesadaran atau kepekaan terhadap lingkungan yang bersih. Kebersihan lingkungan merupakan suatu usaha untuk menghilangkan kotoran sehingga menjadi lingkungan yang bersih dan sehat serta terhindar dari banyak penyakit. Maka dari itu diperlukan kesadaran bagi setiap individu, tanpa adanya kesadaran bagi setiap individu, tanpa adanya kesadaran tentang kebersihan lingkungan bagi setiap individu maka tentu pengembangan lingkungan ke arah yang bermanfaat tidak akan tercapai.

¹⁷Moch. Dafid, *Hubungan Disiplin Kerja Dengan Keasadaran Dalam Menjalankan Tugas PT. Semen Gresik (PERSERO) TBK* (Skripsi psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012), hlm. 2

B. Definisi Operasional

1. Kesadaran

Kesadaran berasal dari kata sadar, yang berarti merasa, tahu dan ingat terhadap keadaan yang sebenarnya, sedangkan ke-sadar-an berarti keinsafan, keadaan mengerti, atau suatu hal yang dirasakan atau uang dialami oleh seseorang.¹⁸

2. Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut society, asal kata socius yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari bahasa arab, aitu syirk artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentunya karena ada bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.

Adapun definisi lain tentang masyarakat (*society*) adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok. Masyarakat adalah suatu kebulatan dari pada segala perkembangan dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia. Akhirnya Hasan Sadily berpendapat bahwa masyarakat adalah suatu keadaan badan atau kumpulan manusia yang hidup bersama.

M.J herskovist menulis bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti satu cara hidup tertentu. Menurut J.L Gillin, masyarakat adalah kelompok manusia yang tersebar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama.¹⁹

Definisi mengenai makna masyarakat yang dikemukakan oleh para ahli memiliki makna yang berbeda, sehingga tidak ditemukan definisi tunggal mengenai makna masyarakat. Hal ini dikarenakan karena sifat manusia yang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu.

¹⁸Pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1199

¹⁹Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.53

Namun demikian, dalam memberikan definisi mengenai masyarakat tentunya tidak terlepas daripada sesama interaksi sesama individu, yang terkumpul dalam sebuah kelompok masyarakat sebagai makhluk sosial dan memiliki hubungan timbal balik antara satu dengan lainnya. Hidup bermasyarakat tentunya tidak terlepas dari yang namanya kebudayaan, adat istiadat, ritual keagamaan, norma dan hukum serta hal-hal lainnya. Nilai-nilai kebudayaan dan agama sangat dijunjung tinggi dalam masyarakat, guna untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki budi pekerti yang tinggi. Sehingga nilai-nilai dan norma-norma yang telah terbentuk dapat diindahkan dan dipatuhi oleh masyarakat itu sendiri.

3. Kebersihan

Kebersihan berasal dari kata bersih yang mempunyai arti bebas dari kotoran, bening tidak keruh, tidak berwarna, tidak tercemar (terkena kotoran), tidak ternoda, sedangkan ke-ber-si-an berarti keadaan bersih, kesucian, kemurnian, keadaan yang menurut kepercayaan, keyakinan, akal, atau pengetahuan manusia yang dianggap tidak mengandung noda atau kotoran.²⁰

4. Lingkungan

Lingkungan berasal dari kata lingkung yang berarti melingkung, memagari, memberi batasan. Sedangkan ling-kung-an berarti daerah yang termasuk didalamnya, bagian wilayah dalam kelurahan yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintah desa.²¹

²⁰ Pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 181

²¹ Pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 831

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan hal sangat penting dalam sebuah penelitian, yang mana didalamnya memuat jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat maupun kelompok tertentu, dimana peneliti terjun langsung pada subjek penelitiannya, dalam hal ini adalah masyarakat Gampong Buloh Gogo guna untuk mengetahui data secara jelas tentang kesadaran masyarakat terhadap ayat ayat kebersihan lingkungan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan satu unit sosial, individu, kelompok dan masyarakat.²²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Sosiologis dan antropologis* yang dimaksud dalam pendekatan sosial/penelitian sosial adalah gejala-gejala sosial atau kenyataan-kenyataan sosial dimana manusia tidak dilihat sebagai kenyataan fisik dan kenyataan biologis, tetapi dilihat sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, suatu gejala atau kenyataan sosial tersebut dapat dilihat dari konteks sosialnya seperti kebiasaan hidup sehari-hari, gaya hidup, kedisiplinan dan lain sebagainya yang saling berjalanan. Dengan demikian penelitian sosial ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa terjadinya suatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Dalam hal ini, suatu penelitian sosial, bisa jadi tidak sampai pada tujuan atau hanya sekedar menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antarvariabel disebut dengan penelitian deskriptif. Untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada

²²Suryana, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010) hlm. 18

suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan manfaat berbagai metode ilmiah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan suatu tempat utama yang dipilih sebagai tempat yang ingin diteliti guna untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun lokasi yang akan menjadi tempat untuk penelitian ialah daerah kabupaten pidie yang biasa disebut kota sigli dan yang ingin penulis teliti adalah masyarakat Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut adalah melihatkurangnya kesadaran masyarakat gampong gogo dalam menciptakan kebersihan lingkungan dan lokasi penelitian tersebut adalah tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan penulis untuk pengumpulan data.

C. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban yang akurat dari pertanyaan *interview* (wawancara) mendalam maka peneliti harus memilih, menentukan tokoh-tokoh kunci yang akan diwawancarai. Tingkatan masyarakat yang akan menjadi informan penelitian memiliki ciri dengan pekerjaan dan usia. Adapaun untuk mendukung penelitian ini peneliti juga menyertai informan pendukung yang terdiri dari:

1. Tokoh agama : 1 orang
2. Tokoh masyarakat : 2 orang
3. Masyarakat : 10 orang

Sehingga total dari dari keseluruhan informan penelitian berjumlah 13 orang terdiri dari

Tabel 3.1 Nama-nama Informan

No	Nama	Pendidikan	Pekerjaan	Umur	Informan
1	Marzuki	SMA	Petani	45	Utama
2	Arbi	SMA	Petani	49	Utama

3	Aisyah	SMP	IRT	48	Utama
4	Nazariah	MA	IRT	45	Utama
5	Ayub	SD	Petani	42	Utama
6	Fatimah	Pesantren	IRT	39	Utama
7	Basyar	SMA	Wiraswasta	37	Utama
8	Fatmawati	SMA	Petani	36	Utama
9	Fakrurrazi	SD	Petani	35	Utama
10	Surniati	SMA	Petani	39	Utama
11	M.yusuf	MAN	Wiraswasta	49	Pendukung
12	Sabri rasyid	SMA	Wiraswasta	46	Pendukung
13	Abdul	SD	Petani	49	Pendukung

D. Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono, instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.²³ Terdapat berbagai macam instrumen yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data penelitian. Namun, peneliti hanya menggunakan beberapa alat bantu saja diantaranya adalah: buku untuk catatan hasil wawancara, pulpen, handphone sebagai alat untuk merekam hasil wawancara dengan informan dan dokumentasi, indikator penelitian dan format pedoman dalam melakukan wawancara secara umum (garis besar permasalahan) serta instrumen lainnya yang diperlukan dalam mengumpulkan data-data penelitian.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 148

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga teknik penelitian, yaitu:

1. Observasi Lokasi

Observasi lapangan yang akan dilakukan peneliti yaitu pengamatan langsung di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan, rumah, keluarga dan tempat masyarakat yang akan diteliti, waktu yang peneliti gunakan adalah 2 bulan karena peneliti akan melakukan dengan tahapan seperti lebih mendahulukan tokoh-tokoh yang ada di Gampong Buloh Gogo kemudian dengan masyarakat-masyarakat yang memiliki ciri sebagai informan penelitian. Setelah berada di lokasi peneliti akan melihat keadaan masyarakat seperti hubungan sesama masyarakat, kegiatan dan peristiwa yang terjadi di masyarakat Gampong Buloh Gogo. Tujuan dari observasi yang peneliti lakukan untuk memberikan gambaran atau kejadian dalam menjawab pertanyaan dan mengeti bagaimanab perilaku masyarakat Gampong Buloh Gogo.

2. Wawancara

Teknik wawancara (interview) adalah suatu alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan oleh satu orang atau lebih responden, kemudian peneliti mencatat jawaban dari responden, selanjutnya peneliti akan menjabarkan hasil wawancara kedalam bentuk analisis.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara yang tidak berstruktur. Bentuk wawancara yang tidak berstruktur merupakan wawancara yang bersifat bebas, dengan kata lain peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data penelitian, pedoman wawancara yang gunakan oleh peneliti hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan penelitian. Tujuan peneliti memilih wawancara yang tidak berstruktur agar memudahkan komunikasi dengan informan, selain itu, bertujuan untuk mengupas permasalahan penelitian ini secara mendalam.

3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka peneliti menambahkan dokumentasi dalam penelitian. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.²⁴ Dokumentasi yang terdapat dalam penelitian ini berupa gambaran tentang Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji dan keadaan dalam melakukan wawancara pada daerah tersebut.

F. Proses Penelitian

Agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar maka peneliti harus menyusun dan menentukan langkah-langkah yang sistematis. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu:

1. Menetapkan topik penelitian yang akan dibahas
2. Menguraikan latar belakang permasalahan
3. Menentukan beberapa rumusan masalah
4. Memperhatikan kajian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian
5. Menentukan teori-teori yang digunakan untuk pemecahan masalah
6. Menentukan metode dan teknik pengumpulan data
7. Menyiapkan indikator penelitian dan format pedoman wawancara
8. Menyakinkan uji validitas format pedoman wawancara
9. Mewawancarai informan penelitian untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan topik penelitian
10. Data-data penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan dan Biklen ialah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 274

akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditentukan.²⁵ Data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi atau yang disebut dengan catatan-catatan lapangan dirangkum, kemudian diseleksi dan dimasukkan kedalam tema, fokus dan permasalahan, hal inilah yang termasuk ke dalam katagori analisis yang disebut reduksi data. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis sebelum berada di lapangan

Para peneliti yang melakukan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif terlebih dahulu melakukan analisis data sebelum peneliti tersebut turun kelapangan. Analisis ini dikhususkan pada data hasil studi kajian terdahulu yang berkenaan dengan penelitian ini, dan data-data sekunder sehingga peneliti dapat menentukan focus penelitian. Fokus penelitian sebelum turun kelapangan ini memang masih bersifat sementara, namun akan segera berkembang setelah peneliti melihat langsung kelapangan.

1. Analisis data Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama penelitian berlangsung dan setelah data itu terkumpul. Pada saat melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari responden. Apabila jawaban dari responden tidak memadai setelah melakukan analisis, maka peneliti harus mengajukan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu sehingga informasi yang diperoleh telah lengkap. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan akan terus berlangsung hingga tuntas.²⁶ Berikut tahap-tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Humberban:

- a. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengalahkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu,

²⁵Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 84

²⁶Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Jaffray, 2018), hlm. 54

mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga peneliti mengambil kesimpulan akhir. Peneliti mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat dilapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan. Kemudian data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan dengan meneliti ulang.

Peneliti menyelesaikan proses reduksi data dengan mengumpulkan berbagai informasi yang dihasilkan dalam catatan tertulis ketika berada dilapangan, sehingga peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanakan dan perubahan dari data kasar yang berguna untuk mengungkapkan masalah yang akan diteliti. Bentuk analisis yang peneliti gunakan demikian bertujuan untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

b. Display data

Langkah berikut yang peneliti lakukan yaitu Display data dengan penyajian dan pengorganisasikan data kedalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Peneliti melakukan penyajian data yang dipilih Secara induktif yakni menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan peneliti dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik.

Display data (penyajian data) merupakan bentuk penyusunan informasi sehingga yang kompleks ke dalam bentuk sistematis. Sehingga menjadi selektif dan sederhana, serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dari data penelitian tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Analisis terakhir yang dilakukan peneliti yaitu penarikan kesimpulan dengan proses menganalisis data penelitian kemudian menguraikan kesimpulan yang didasarkan pada data-data hasil wawancara dan membuat sebuah kobseptualisasi atau generalisasi hasil penelitian ini. Dalam merumuskan kesimpulan ini dapat berupa kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir dari penelitian.

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat sementara dan sewaktu-waktu

jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan pada tap awal didukung oleh data yang valid maka data tersebut akan menjadi yang akurat.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji

Gampong Buloh Gogo merupakan salah satu Gampong yang terdapat di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie, Gampong Buloh Gogo termasuk gampong DAS (Daerah Aliran Sungai) sehingga struktur tanahnya rata-rata datar. Dengan curahan hujan yang relatif sedang sehingga kondisi tanahnya cukup baik untuk bercocok tanam. Luas wilayah Gampong Buloh Gogo adalah 13.210 Ha dengan jumlah penduduk mencapai 2165 pada tahun 2019.

Tabel 4.1: Jumlah Penduduk di Gampong Buloh Gogo

Jumlah KK	Jenis kelamin		Jumlah Jiwa
	Laki-laki	Perempuan	
345 KK	853 Jiwa	1312 Jiwa	2165 Jiwa

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa jumlah total penduduk Gampong Buloh Gogo adalah sebanyak 2165 jiwa, Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Gampong Buloh Gogo 2165 jiwa terdiri dari 345 KK. Tinggi rendahnya penduduk di masing-masing dusun bukan disebabkan karena ketersediaan fasilitas akan tetapi karena ada yang sudah turun temurun tinggal di daerah tersebut, ada yang memang memiliki tanah diwilayah tersebut.

Secara administratif letak geografis Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Mesjid Gogo
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Tuha Gogo
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Gampong Arun Bunot
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Gampong Raya Gogo

Dengan luas wilayah 13.210 Ha dan digunakan untuk area pemukiman (141 Ha), area perkebunan (176 Ha), dan area pertanian (1.110 Ha).

Sejak dulu masyarakat Gampong Buloh Gogo adalah mayoritas petani, area wilayah lebih banyak digunakan untuk area pertanian dan perkebunan yaitu seluas 1.110 Ha. 75 persen digunakan untuk area pertanian dan perkebunan yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk di Gampong Buloh Gogo yang berprofesi sebagai petani dan merupakan tempat mata pencarian utama penduduk Gampong Buloh Gogo ini. Selanjutnya lahan di Gampong Buloh Gogo hanya 15 persen digunakan untuk pemukiman penduduk Gampong Buloh Gogo.

2. Visi dan Misi Gampong Buloh Gogo

Pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah gampong yang berdayaguna dan berhasil sesuai dengan perkembangan pemerintah.

Visi : Mewujudkan gampong yang aman damai, sejahtera berkualitas dan Islami.

Misi :

- a. Mewujudkan kondisi gampong yang aman, damai dan tertib
- b. Membangun sarana dan prasarana gampong untuk mempermudah akses masyarakat dalam beraktifitas
- c. Menciptakan dan meningkatkan pembangunan gampong yang partisipatif dan transparan.
- d. Menciptakan lingkungan hidup yang bersih aman dan nyaman.²⁷

3. Penduduk

Setiap tahunnya masyarakat Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari tabel perkembangan jumlah Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji kabupaten pidie pada tahun 2015-2019

²⁷Dokumen Perencanaan Jangka Menengah Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie Tahun 2013-2017, hlm 53.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Gampong Buloh Gogo Pada Tahun 2015-2019

No	Tahun	Jumlah Penduduk	
1	2015	1345	
2	2016	1477	
3	2017	1673	
4	2018	1867	
5	2019	2165	

Berdasarkan jumlah penduduk Gampong Buloh Gogo Tahun 2019 mencapai 2165 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki adalah 853 jiwa dan perempuan adalah 1312 jiwa. Secara keseluruhan mencakup dalam 345 KK (kartu keluarga).

4. Sosial Ekonomi

Dari aspek sosial, masyarakat yang berada di Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji kurang mempunyai rasa sosial, dimana masyarakat di gampong ini status derajat yang saling membedakan antara satu dengan yang lainnya sehingga menciptakan kesenjangan hubungan antar masyarakat disekitar. Masyarakat di Gampong Buloh Gogo sangat kental dengan budaya saling menolong akan tetapi berbeda dalam hal budaya menjaga lingkungan seperti halnya gotong royong dan sebagainya.

Dalam hal ekonomi, tinggi rendahnya ekonomi seseorang sangat tergantung kepada mata pencaharian yang merupakan salah satu hal yang sangat mendasar dan menentukan dalam melangsungkan roda kehidupan sehari-hari. Dengan adanya satu mata pencaharian yang mencakup maka akan lebih baik pula dalam menjalankan aktivitas kehidupan baik yang berhubungan dengan dunia maupun yang berhubungan dengan akhirat. Dalam bidang ekonomi, masyarakat Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji dapat dikatakan tergolong dalam hidup yang sederhana. Sebagai masyarakat Gampong Buloh Gogo bekerja sebagai petani, pedangang, peternak dan ada uga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri dan lain-lain. Untuk mengetahui keadaan ekonomu di Gampong Buloh Gogo dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3: Pekerjaan Masyarakat Gampong Buloh Gogo

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	257
2	Pedagang	22
3	Peternak	40
4	Wiraswasta	90
5	Buruh Bangunan	17
6	PNS	140
7	Guru	7
8	Tukang Urut	2
9	Tukang Jahit	3
10	Pensiunan	2

5. Pendidikan

Perkembangan hidup dan kehidupan masyarakat senantiasa berkaitan dengan pendidikan, baik di masa lampau maupun di masa yang akan datang, karena pendidikan merupakan salah satu bentuk kebutuhan manusia. Mengenai pendidikan di Gampong Buloh Gogo, sejak dahulu hingga sekarang sedikit mengalami kemajuan.

Dalam bidang pendidikan, Gampong Buloh Gogo sedikit mengalami perubahan. Hal ini disebabkan oleh adanya pengadaan sarana dan prasarana penunjang yang memadai sehingga bidang pendidikan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan.

6. Agama

Manusia memiliki beragam kebutuhan baik itu kebutuhan lahir maupun kebutuhan lain, kebutuhan manusia terbatas karena kebutuhan tersebut juga dibutuhkan oleh manusia lainnya. Manusia senantiasa membutuhkan pegangan hidup yang disebut dengan agama karena manusia merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya yang maha kuasa, tempat mereka berlindung

dan meminta pertolongan sehingga keseimbangan manusia dilandasi dengan kepercayaan terhadap agama.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa seluruh penduduk Gampong Buloh Gogo adalah penganut agama Islam, tidak ada yang menganut agama lain Gampong Buloh Gogo, karena sebagian besar (100%) penduduk di Gampong buloh Gogo merupakan penduduk yang berasal asli dari Aceh. Bahkan tidak ada penduduk asing yang datang yang datang bertempat tinggal di Gampong Buloh Gogo yang berlainan agama selain agama Islam.

B. Konsep Kebersihan Lingkungan Menurut Pandangan Al-Qur'an

Konsep kebersihan merupakan keadaan yang bebas kotoran, yang diantaranya itu debu, sampah dan bau. Bersih menurut bahasa yaitu bebas dari kotoran, sedangkan menurut istilah ialah suatu usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat yang kotor. Sedangkan kebersihan yaitu suatu tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran yang ada pada lingkungan sekitar. Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan *higiene* yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan agar selalu sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Kebersihan badan meliputi kebersihan diri sendiri seperti: menyikat gigi, mandi, mencuci tangan, dan menjaga kebersihan pada pakaian.²⁸

Lingkungan yang bersih akan berdampak yang baik bagi lingkungannya, sebaliknya juga jika lingkungan tidak dijaga dengan baik akan menimbulkan banyak masalah. Permasalahan tentang tidak menjaga kebersihan lingkungan mulai banyak diperbincangkan karena dapat menimbulkan pencemaran air, tanah, udara dan limbah industri dan lain sebagainya. Dengan adanya pencemaran tersebut kebutuhan dasar untuk mendapatkan air dan udara yang bersih, makanan yang sehat tidak dapat lagi terpenuhi. Oleh karena itu banyak orang yang menyangka masalah ini hanya sebatas pencemaran saja dan timbul karena ulah manusia. Sementara itu masalah

²⁸Widyati. *Higiene dan sanitasi umum dan perhotelan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal 11

lingkungan lebih luas dari pada pencemaran dan dapat terjadi karena tindakan manusia ataupun secara ilmiah.

Dampak yang disebabkan oleh manusia, salah satunya seperti membuang sampah di sungai yang mengakibatkan pencemaran air, yang awalnya air sungai tersebut bersih dan tidak bau. Akibat ulah manusia yang membuang sampah di sungai, maka banyak sekali akibatnya yaitu terjadinya banjir karena begitu banyaknya tumpukan sampah di sungai yang mengakibatkan air tidak dapat mengalir dan air menjadi keruh dan ekosistem yang ada di air juga akan terganggu.²⁹ Persoalan lingkungan terkadang dianggap hal sepele oleh masyarakat, karena belum mengetahui dampak yang akan terjadi. persoalan lingkungan yang terjadi di sekitar masyarakat, diantara gangguan-gangguan tersebut ialah:

a. Gangguan sampah

Sampah yang merupakan problem saat ini yang mungkin akan terus berlangsung didalam kehidupan masyarakat sehari-hari, apalagi terdapat jenis sampah yang bermacam-macam yang kita temui dalam kehidupan manusia. Semakin beragam jenis sampah, maka penanganannya akan beragam pula. Munculnya produk-produk pembungkus makanan yang bervariasi ada yang menggunakan kertas, plastik, yang beraneka ragam dan terkadang dibuang yang bukan pada tempat maka hal tersebut dapat menimbulkan lingkungan banyak sampah yang berserakan dimana-mana. Disekitar pedesaan sampah relatif mudah di tangani karena lahan pembuangan masih mudah dihasilkan, namun terkadang ketidakhati-hatian masyarakat membuat masalah ini menjadi serius. hingga selain menimbulkan bau yang tidak sedap hingga berbagai penyakitpun akan muncul karena banyaknya tumpukan sampah yang akhirnya akan menjadi sarang nyamuk. Lain halnya masalah yang dihadapi oleh perkotaan mengenai sampah, selain pembuangan yang didapatkan, minimnya daerah resapan air membuat sampah-sampah menggenangi

²⁹Muhammad Abdul Halim Sidiq, "Menjaga Kebersihan Lingkungan Dengan Mengadakan Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Sampah Di Dusun Timur Sawah Desa Pandan Wangi Kecamatan Tempeh Lumajang". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No. 1, 2020, Hal. 43

menyumbat saluran air, mengakibatkan air menggenang dan pada akhirnya menjadi banjir.³⁰

b. Air kotor

Genangan air yang timbul karena berbagai penyebab, salah satunya disebabkan oleh kecerobohan masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan, atau tidak disediakannya tempat pembuangan sampah. dan masih banyak masyarakat yang tidak peduli akan genangan air yang tidak bisa mengalir dengan lancar. padahal genangan tersebut menjadi tempat bersarangnya banyak penyakit dan akan menimbulkan bau yang tidak sedap. Genangan air sangat berpotensi menjadi tempat perindukan nyamuk-nyamuk pembawa penyakit, mungkin hampir tiap tahun di reportkan dengan penyakit demam berdarah. Penyakit yang kerap kali merenggung penderitanya, jangan menyepelkan genangan air walaupun sedikit saja. Untuk mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan, supaya rutin memeriksa saluran air dan tempat penampungan air, pastikan air yang mengalir pada saluran air, mengalir dengan lancar dan tidak menjadi genangan, sehingga sarang-sarang nyamuk tidak akan bersarang pada tempat-tempat pembuangan air.

c. Udara

Udara merupakan campuran berbagai gas, uap air, dan debu, gas oksingen diperlukan untuk pernafasan dan pada umumnya memiliki kadar yang mencukupi. Udara merupakan kumpulan dari berbagai gas, uap air, dan debu yang selama ini dihirup, kondisi udara yang tidak baik memiliki efek merugikan kesehatan manusia, menjaga kebersihan udara harus dilakukan dengan cara penghijauan. Penghijauan merupakan sarana alternatif yang dapat meminimiliasir udara kotor, semakin banyak pepohonan yang ditanam akan membuat udara semakin bersih dan rindang. Orang-orang akan nyaman berjalan dan berteduh dibawah pohon karena terhindar dari udara yang tercemar serta pemanasan global.

³⁰Devi Hardiana, "Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasanan Barat". *Jurnal Buana*, Vol. 2, No. 2, 2018, hal. 499

d. Tanah

Erosi merupakan masalah utama yang sampai saat ini masih sering terjadi, apabila tanah tidak dilindungi erosi menurunkan kesuburan tanah sehingga produktifitasnya turun. Naiknya laju erosi terjadilah lahan krisis di banyak tempat, penanganannya harus dilakukan secara cepat untuk menghindari permasalahan yang lebih besar. Kadar partikel tanah yang tinggi menyebabkan terjadinya pendangkalan sungai, danau, waduk dan saluran irigasi, pendangkalan sungai menyebabkan bahaya banjir karena volume air yang dapat disalurkan melalui alur sungai menurun. Oleh karena itu, untuk mengurangi bahaya banjir, maka sungai harus dikeruh, namun pada umumnya laju pergerukan lebih rendah daripada laju pendangkalan, untuk itu perlu dibuat tanggul sepanjang sungai, demikian pula pada saluran irigasi yang mengalami pendangkalan terus menerus, harus segera dikeruk. Pergerukan tanah memerlukan biaya pemeliharaan yang tidak sedikit, untuk menekan biaya tersebut, maka kerukan harus dibuang di sawah sehingga terbentuk petak-petak di dalam sawah yang lebih tinggi dibandingkan dengan sawah. Petak-petak ini tidak terairi sehingga mengurangi luas tanah dan biasanya ditanami dengan palawijaya. Penebangan hutan secara liar juga dapat mengakibatkan tanah longsor, terutama di daerah perbukitan. Penebangan dilakukan secara bebas dan tidak memikirkan dampak yang akan terjadi nantinya apabila semua pohon ditebang tanah akan menjadi longsor dan bumi akan rusak akibat ulah tangan manusia, sehingga generasi yang akan datang tidak dapat menikmati alam sebagaimana mestinya, pentingnya kesadaran manusia untuk menjaga lingkungan agar tetap lestari.³¹

Tingkat kebersihan berbeda-beda menurut tempat dan kegiatan yang dilakukan manusia. Kebersihan di rumah berbeda dengan kebersihan kamar bedah di rumah sakit, sedangkan kebersihan di pabrik makanan berbeda dengan kebersihan di pabrik semikonduktor yang bebas debu. Di zaman modern, setelah Louis Pasteur menemukan proses penularan penyakit, infeksi disebabkan oleh mikroba. Kebersihan juga berarti bebas dari virus, bakteri

³¹ Sriyanto, "Kondisi Lingkungan Hidup", dalam *Jurnal Geografi Nomor 4*. (2007). Hlm. 111

patogen, dan bahan kimia berbahaya. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, berbagai upaya yang dilakukan dimana berbagai program kebersihan terus digalakkan, guna tercapainya kesehatan dikalangan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan atau masyarakat kumuh yang sangat rentan dengan berbagai penyakit. Dapat diartikan bahwa kebersihan lingkungan merupakan suatu usaha untuk menghilangkan kotoran sehingga menjadi lingkungan yang bersih dan sehat serta terhindar dari yang namanya penyakit. Menciptakan lingkungan yang bersih, aman nyaman dan tenang dan enak dipandang mata, kebersihan dapat dilakukan dimanapun tempatnya misalkan dilingkungan sekolah, kantor maupun ditempat umum lainnya maka orang yang berada ditempat tersebut akan merasa nyaman dengan lingkungan yang bersih.

Manusia sangat penting dalam halnya menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar hidup sehat. Banyak cara yang bisa dilakukan agar terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat seperti halnya dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan selokan air, rajin membersihkan halaman rumah, mendaur ulang barang yang tidak terpakai dan memisahkan sampah kering, sampah basah. Sebaliknya jika lingkungan tidak terjaga akan menimbulkan penyakit dan hidup tidak sehat, maka dari itu dianjurkan selalu untuk menjaga kebersihan lingkungan karena banyak sekali manfaatnya untuk kehidupan. Kebersihan lingkungan sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari, baik itu kebersihan untuk diri sendiri maupun kehidupan dalam bermasyarakat. Perilaku hidup bersih merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarganya. Pola hidup bersih harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kegiatan yang positif, jadi menerapkan pola hidup bersih harus dilaksanakan sedini mungkin supaya sudah terbiasa melaksanakan hidup bersih setiap saat dan tidak ada hambatan dalam melaksanakan kebersihan.

kebersihan lingkungan tidak hanya mencakup dalam lingkungan rumah saja melainkan dapat mencakup lingkungan sekolah, perkantoran, dan tempat umum lainnya. menjaga kebersihan rumah merupakan tanggung jawab semua warga rumah, kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga

sekolah, dan lingkungan perkantoran juga tanggung jawab semua karyawan. Dimanapun tempatnya menjaga kebersihan harus tetap di jaga supaya menjadikan tempat yang bersih juga nyaman, maka dari itu melaksanakan kebersihan lingkungan sangatlah penting dilakukan.

Kebersihan lingkungan memberikan manfaat bagi lingkungan terhadap tempat, air, udara, dan sampah. Lingkungan menjadi nyaman untuk ditempati, terhindar dari berbagai macam penyakit, bebas polusi udara sehingga udara menjadi bersih dan segar. air yang bersih akan bermanfaat khususnya untuk air minum, terbebas dari sampah yang bau, dan menjadikan lingkungan yang hijau sehingga enak dipandang mata.

Dalam ajaran-ajaran Islam kebersihan dinamakan thaharah (suci). Istilah thaharah berkaitan dengan kebersihan yang bersifat lahiriyah (jasmani) dan maknawiyah (rohani). Sementara istilah nazafah dan taharah digunakan pada kitab klasik dikhususkan bab at-thaharah yang biasanya disandingkan dengan bab an-najasah, selanjutnya juga dibahas ketika membahas masalah bersuci seperti wudhu', mandi, mandi janabah, tayamum dan lain-lain. Demikian juga diterangkan tentang penggunaan air untuk thaharah disandingkan dengan kesucian secara maknawiyah, yakni kesucian dari hadas, baik hadas besar maupun hadas kecil, sehingga dapat melaksanakan ibadah shalat dan sebagian nya.

Ahmad Syauqi al-Fanjari berpendapat bahwa kebersihan merupakan sebagai kegiatan menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari penyakit dengan menjaga kebersihan lingkungan. Sedangkan Menurut Yusuf al-Qardhawi kebersihan adalah salah satu unsur yang terpenting dalam perilaku beradab. Islam menganggap kebersihan sebagai suatu sistem peradaban dan ibadah karena itu, kebersihan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari seorang muslim. Contoh konkritnya yaitu melaksanakan salat dalam keadaan berhadas dan ditempat yang kotor: dalam hal salat, seorang muslim tidak sah shalatnya apabila ia. Islam sangat memperhatikan kebersihan karena sesungguhnya Allah Swt menyukai kebersihan sebagaimana terdapat dalam firman Allah Surat al-Baqarah Ayat 222 dan al-Maidah ayat 6

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ
 وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ
 اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾ نِسَاءُكُمْ حَرَّتْ لَكُمْ
 فَأْتُوا حُرَّتَكُمْ أَنَّىٰ شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ
 مُلْقَوَةٌ وَيَشِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٢٣﴾

“Mereka kepadamu tentang haid. Katakanlah: "Haid itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid, dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (Q.S al-Baqarah : 222)

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam hal melaksanakan salat, seorang muslim tidak sah salatnya jika ia melaksanakan salat dalam keadaan berhadas dan ditempat yang kotor. Maka dari hal tersebut kita dianjurkan untuk menjaga kebersihan diri maupun lingkungan karena bahwasanya Allah Swt menyukai akan keindahan dan kebersihan.

Seseorang yang akan melaksanakan salat harus bersih dari hadas, baik hadas besar maupun hadas kecil sehingga ia harus mensucikan diri dengan wudhu apabila berhadas kecil dan mandi apabila ia berhadas besar. Menurut Adi dan Effendy, wudhu ternyata mempunyai efek penyegaran, membersihkan badan dan jiwa, sedangkan menurut Utsman Najati bahwa wudhu di samping hanya sebagai persiapan untuk melaksanakan salat bukan hanya sekedar untuk membersihkan tubuh dari kotoran tetapi juga membersihkan jiwa dari kotoran. Sehingga wudhu ada dua macam, yakni wudhu lahir dan wudhu bathin.

﴿يَا أَيُّهَا آدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا
 تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾﴾

“Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap memsuki mesjid.” (Q.s al-A’raf: 31)

Ayat diatas bukan hanya perintah utuk mengenakan pakaian yang indah saja, melainkan justru kebersihanlah yang menjadi keutamaan yang harus dijaga. Sehingga dalam beribadah akan merasa lebih nyaman dan kusyuk. Kenyataannya dapat dilihat dengan panca indra, bahwa seseorang yang berpakaian bersih dan rapi maka dapat disimpulkan bahwa orang itu sudah menjaga kebersihan dirinya maupun pakainnya. Begitu juga dengan keberishan tempat seperti kebersihan tempat ibadah merupakan tempat suci atau tempat yang digunakan untuk iabadah khususnya salat, yakni mesjid ataupun musala. Tidak boleh sembarangan mengotori dengan cara apapun, seperti membuang sampah sembaranga, mencoret-coret tembok, meludah, karena tempat tersebut merupakan tempat suci umat Islam yang digunakan untuk beribdah kepada Allah swt.

Menjaga kebersihan tempat ibadah sangat penting dilakukan karena merupakan salah satu tempat yang dianjurkan untuk selalu suci dari kotoran apapun, karena mesjid ataupun mushallah baisanya digunakan untuk pengajian, diskusi, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan Islam lainnya. Untuk itu tempat harus dijaga kebersihannya. Menjaga tempat-tempat ibadah bukan saja tanggung jawab remaja mesjid, tapi seluruh umat Islam wajib menjaga beserta lingkungan tetap bersih dan sehat.

Hal-hal yang dapat dilakuan agar senantiasa lingkugan tempat ibadah bersih yang dapat dilakukan antara lain menyapu dan mengepel lantai mushallah atau mesjid, jika akan masuk ke mushallah atau mesjid sebaiknya membuka sandal atau sepatu terlebih dahulu dan kaki dlam keadaan bersih, tidak digunaka untuk sarana bermain anak-anak dikarenakan mushalla atau mesjid digunakan untuk tempat orang-orang beribadah kepada Allah swt sehingga ibadah yang dilakukan harus dalam keadaan tenang dan tiadak ada kegaduhan, senantiasa membersihkan tempat wudhu dan wc mushallah ataupun di mesjid, menata al-Qur'an dan membersihkan tempatnya sehingga tidak adanya debu yang menempel dalam al-Qur'an atau tempunya, jika terdapat mukena dalam mushallah atau mesjid sebaiknya seminggu sekali dicuci.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا
 تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِن كُنتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ
 عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ الْغَايِبِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ
 تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ
 اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun. (Q.s an-Nisa': 43)

Berdasarkan ayat diatas, bahwa tidak diperbolehkan seseorang untuk masuk ke mesjid sedang dalam keadaan yang tidak suci, karena junub hingga benar-benar sudah mandi besar dan suci. Karena mesjid merupakan tempat suci yang harus dijaga kesuciannya.

Kebersihan sebagai kunci utama dalam memperoleh kesehatan, dengan badan bersih dan sehat maka ibadah yang dilakukan akan dijalankan serta semangat dan khusyuk, maka sebaliknya jika tidak menjaga akan kebersihan sakitlah yang didapatkan sehingga dalam melaksanakan aktivitas akan terganggu. Umat Islam sangat berhati-hati dalam menjaga lingkungan terdekat mereka agar tetap bersih. Salah satu contoh tentang itu disebutkan dalam surat al- Hajj : 26 Allah memerintahkan kepada nabi Ibrahim a.s untuk memelihara ka'bah agar tetap bersih untuk orang-orang beriman yang berdoa di sekitar tempat itu.

وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَاتِ الْبَيْتِ أَنْ لَا تُشْرِكْ فِي شَيْءٍ
 وَطَهِّرْ بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿٢٦﴾

Dan (ingatlah) ketika kami tempatkan Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan), janganlah engkau menyekutukan aku dengan apapun dan sucikanlah rumahku bagi orang-orang yang tawaf, dan oaring yang beribadah dan orang yang rukuk dan sujud. (Q.s Al-Hajj : 26)

Perintah membersihkan lingkungan, tempat tinggal dan tempat ibadah secara tersirat diperintahkan pada Nabi Ibrahim untuk selalu menjaga kebersihan Baitullah tempat beribadah, rumah Allah. Allah Swt, menyebutkan bahwa dia memberikan Ibrahim sebuah tempat dibaitullah. Hal ini dalam arti, Dia memberikan arahan kepadanya, menyerahkan dan mengizinkan untuk membangunnya. Dengan ayat ini, dijadikan dalil oleh kebanyakan orang yang berpendapat bahwa Ibrahim as. Adalah orang yang pertama yang membangun Baitul 'Atiq (ka'bah) dan tidak ada orang yang membangun sebelumnya. Soekidjo Notoatmojo merupakan ahli kesehatan masyarakat, menyebutkan bahwa kesehatan lingkungan pada hakikatnya kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan masyarakat yang optimal. Ruang lingkup yang meliputi perumahan, pembuangan kotoran manusia, penyediaan air bersih, pembuangan sampah dan limbah. Teknologi yang dilakukan sangat bervariasi dari teknologi primitif, menengah hingga mutakhir.

Begitu juga dengan halnya menjaga kebersihan rumah ataupun di halaman rumah, dengan hidup sehat dan bersih akan terhindar dari berbagai penyakit, dengan demikian kita dapat mengerjakan dan beribadah kepada Allah dengan lancar tanpa ada gangguan yang dikarenakan adanya kotoran. Sangat mudah bagi kita untuk mendapatkan petunjuk Allah Swt tentang prinsip hidup sehat dan bersih. Islam tidak membiarkan manusia merusak atau mengotori lingkungan sekitarnya, sehingga kebersihan lingkungan akan sangat berpengaruh bagi keselamatan manusia yang ada disekitarnya.

C. Pemahaman Dan Kesadaran Masyarakat Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji Terhadap Ayat-Ayat Yang Berkenaan Dengan Kebersihan Lingkungan.

1. Pemahaman Masyarakat Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji Terhadap Ayat-Ayat Yang Berkenaan Dengan Kebersihan Lingkungan

a. Pengetahuan Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan

Masyarakat Gampong Buloh Gogo pada umumnya mengetahui anjuran untuk menjaga kebersihan. Seiring majunya tingkat pemikiran masyarakat serta kemajuan teknologi disegala bidang kehidupan, maka kesadaran untuk memiliki lingkungan dengan kondisi bersih sangat diperlukan. Namun, dilihat dari kondisi lingkungan mereka tidak mencerminkan budaya hidup bersih.

Pengetahuan masyarakat tentang kebersihan lingkungan merupakan salah satu pengetahuan yang sudah lama diketahui, akan tetapi perlu digaris bawahi bahwa pengetahuan masyarakat tentang Islam sangatlah minim. Perkembangan hukum Islam akan terus mengikuti zaman. Tingkat pengetahuan masyarakat Gampong Buloh Gogo tentang betapa penting nya menjaga kebersihan disebabkan kurangnya kepeduliannya msayarakat dalam hal menjaga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan peneliti Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie terhadap pengetahuan masyarakat tentang kebersihan lingkungan bahwasanya semua informan peneliti mengetahui tentang kebersihan lingkungan. Ini menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang kebersihan lingkungan sudah baik. Sedangkan yang tidak mengetahui tentang kebersihan lingkungan tidak ada informan yang tidak mengetahuinya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan informan peneliti seperti yang diutarakan oleh bapak Marzuki:

“Bapak Marzuki mengetahui bahwa kebersihan lingkungan sangatlah penting untuk dijaga karena bahwasanya dengan menjaga kebersihan lingkungan akan menjadi bersih dan bebas dari yang namanya penyakit dan didalam agama Islam sangat dianjurkan untuk tidak menebang pohon sembarang dan tidak membuang sampah sembarangan, Bapak Marzuki

mengetahuinya itu dari buku dan beliau juga sering membuka media massa.”³²

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Fatimah :

“Ibu Fatimah mengetahui bahwa kebersihan itu sangat penting dalam agama Islam, dan beliau juga mengatakan bahwasanya sebelum melaksanakan ibadah seperti shalat juga diperintahkan untuk membersihkan anggota tubuh terlebih dahulu, Ibu Fatimah mengetahui banyak hal ini karena beliau belajar di pesantren dulunya dan biasanya memang ada hari khusus dalam pengajian yang membahas tentang thaharah.”³³

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Bapak Basyar:

“Bapak Basyar mengetahui kebersihan lingkungan itu sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari bahkan dalam Islam juga dianjurkan untuk menjaga kebersihan. Dengan menjaga kebersihan akan terhindar dari yang namanya kotoran. Dengan menjaga kebersihan lingkungan tidak boleh menebang pohon sembarangan dan harus membuang sampah pada tempatnya, ia mendapatkan pengetahuan tentang kebersihan karna beliau banyak membaca buku dan mendengar ceramah dan beliau dulu nya juga pernah belajar tentang kebersihan baik tu kebersihan diri sendiri maupun kebersihan lingkungan.”³⁴

Hal yang hampir sama juga diutarakan oleh Ibu Surniati:

“Ya mengetahui apa itu yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan dan dalam agama Islam kebersihan itu sangatlah penting salah satunya itu dengan menjaga rumah, pakaian yang setiap dicuci juga harus disucikan, saya sedikit banyak mengetahui tentang kebersihan karna saya dulu pergi mengaji malam.”³⁵

Hal yang senada juga dikatakan oleh Ibu Aisyah:

³² Hasil wawancara dengan Bapak Marzuki, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 26 Maret 2020

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 26 Maret 2020

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Basyar, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 26 Maret 2020

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Surniati, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 26 Maret 2020

“Mengetahui bahwa dalam agama Islam sangat dianjurkan untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti halnya tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan halaman rumah dan dalam Islam juga dianjurkan untuk menjaga kebersihan diri, sebelum salat harus membersihkan badan dulu agar salat yang dikerjakan sah dan mendapat pahala. Ibu Aisyah mengetahui tentang kebersihan lingkungan saat mendengar ceramah di Radio yang sering ia putar dirumahnya.”³⁶

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa, semua informan penelitian mengetahui betapa pentingnya kebersihan lingkungan. Akan tetapi, informasi tentang agama Islam yang mereka dapatkan berbeda-beda. Seperti halnya bapak Marzuki mengatakan bahwa kebersihan itu sangat penting untuk dijaga beliau mengetahui banyak tentang kebersihan lingkungan dari media massa, informan Ibu Fatimah yang mengetahuinya dari Pasantren karena dulu beliau merupakan salah satu santri dipasantren. Sedangkan informan bapak Basyar beliau mendapatkan pengetahuan tentang kebersihan karna beliau banyak membaca buku dan mendengar ceramah dan beliau dulu nya juga pernah belajar tentang keberihan baik itu kebersihan diri sendiri maupun kebersihan lingkungan. Sedangkan Ibu Surniati beliau mengetahuinya dari ceramah-ceramah waktu pengajian dan Ibu Aisyah mengetahui tentang kebersihan dari tempat mengaji malam dan sering mendengar ceramah.

Walaupun semua informasi yang informan peneliti dapatkan itu berbeda-beda semuanya tetapi informan memiliki tujuan yang sama, yaitu sama-sama mengetahui tentang kebersihan lingkungan.

b. Pemahaman Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan

Allah Swt menganjurkan kita untuk menjaga kebersihan, bukan hanya pada diri sendiri tetapi juga kebersihan lingkungan. Namun, sebagian besar masyarakat Gampong Buloh Gogo memahami dengan apa yang dimaksud dengan kebersihan dan mereka juga paham bagaimana cara menjaga kebersihan. Seperti yang ada dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat Gampong Buloh Gogo

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Aisyah, di Gampong Buloh Gogo, pada Tanggal 26 Maret 2020

mempunyai beragam pendapat yang disampaikan oleh para informan penelitian tentang pemahaman masyarakat Gampong Buloh Gogo terhadap kebersihan lingkungan berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan peneliti di Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie terhadap pemahaman masyarakat tentang kebersihan lingkungan, maka peneliti mendapatkan hasil penelitian yang dijelaskan, bahwa dari semua informan peneliti sudah memahami tentang kebersihan lingkungan. Ini menunjukkan pemahaman masyarakat tentang kebersihan lingkungan sudah baik. Sedangkan yang tidak memahami kebersihan lingkungan tidak ada. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan informan peneliti seperti yang diutarakan oleh Ibu Nazariah:

“Ibu Nazariah memahami bahwa kebersihan lingkungan itu sangatlah penting, menjaga kebersihan lingkungan akan terhindar dari yang namanya penyakit, ia selalu mengajarkan kepada anaknya untuk tidak membuang sampah sembarangan, yang disampaikan Ibu Nazariah merupakan pemahaman yang pernah ia dengar dari pengajian malam di mesjid, bahwa dengan menjaga kebersihan akan membawa ketenangan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk kesehatan.”³⁷

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Aisyah :

“Ibu Aisyah mengungkapkan menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, tidak menumpuk sampah dan selalu membersihkan halaman rumah dengan menyapu dan menanam bunga biar halaman rumah kelihatan cantik dan bersih. ia sedikit memahami tentang kebersihan karna dulunya pernah masuk pasantren dan ia juga mengetahui bahwa ada juga ayat atau hadis yang menyuruh untuk menjaga akan kebersihan lingkungan rumah dan maka dari itu setiap harinya ia selalu mempraktekkannya kepada anaknya, dan mengajarkan kepada anak-anaknya dari usia mereka masih kecil supaya mereka membuang sampah pada tempat nya dan mengajarkan kepada anak perempuan saya untuk selalu menjaga yang namanya kebersihan. Karena

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nazariah, di Gampong Buloh Gogo, Pada Tanggal 27 Maret 2020

menurut Ibu Aisyah apabila anak-anak dianjurkan dari usia mereka yang masih dini pastinya mereka akan terbiasa dengan hal-hal yang bersih pasti nya mereka juga akan terhindar dari yang namanya penyakit.”³⁸

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Surniati:

“Menurut Ibu Surniati kebersihan itu sangatlah penting untuk dijaga karna dengan tidak membuang sampah sembarangan tidak membuat air tergenang dan menjaga kebersihan juga akan terhindar dari yang namanya penyakit. Dalam agama Islam kebersihan itu sangat dibutuhkan misalnya sebelum melaksanakan salat kita harus membersihkan anggota tubuh dan pakaian yang akan kita gunakan untuk dipakai dalam salat. Saya mengetahui sedikit tentang kebersihan karena sering mendengar ceramah-ceramah ditelevisi.”³⁹

Hal yang hampir serupa juga juga dinyatakan oleh Ibu Fatimah:

“Menurut Ibu Fatimah kebersihan itu merupakan hal yang bersifat bersih, bebas dari yang namanya kotoran. Salah satunya dengan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman rumah. Dengan menjaga kebersihan akan terhindar dari yang namanya penyakit dan banyak manfaat yang akan kita dapatkan dari menjaga kebersihan diri maupun kebersihan disekitaran rumah, bahkan dalam agama Islam juga dianjurkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, Ibu Fatimah sendiri mengetahui tentang kebersihan dalam Islam hanya sekedar saja dan bahkan sesekali ia juga membaca buku yang mengenai thaharah karena dulunya tidak begitu mendalam belajar tentang agama.”⁴⁰

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Fatmawati:

“Ibu Fatmawati kurang paham tentang kebersihan secara mendalam. yang Ibu Fatmawati ketahui kebersihan itu dimulai dari diri sendiri. menurut ibu fatmawati kebersihan diterapkan

³⁸ Hasil wawancara dengan ibu Aisyah, di Gampong Buloh Gogo, Pada Tanggal 27 Maret 2020

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Surniati, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 27 Maret 2020

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Fatimah, di Gampong Buloh Gogo, Pada Tanggal 27 Maret 2020

dalam kehidupan diri sendiri maupun bermasyarakat. Contohnya itu seperti jangan membuang sampah sembarangan, jangan menebang pohon sembarangan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan.”⁴¹

Berdasarkan pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Gampong Buloh Gogo sudah memahami secara umum saja, tidak memahami secara keseluruhan tentang konsep kebersihan lingkungan, kebanyakan masyarakat Gampong Buloh Gogo memahami kebersihan lingkungan yaitu adanya ketenangan dalam kehidupan sehari-hari dan kesehatan untuk diri sendiri, kebersihan lingkungan sangatlah penting dengan menjaga kebersihan lingkungan akan terhindar dari yang namanya penyakit seperti yang di sampaikan oleh Ibu Nazariah. Masyarakat Gampong Buloh Gogo juga ada yang kurang memahami tentang kebersihan lingkungan.

c. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Ayat-Ayat Yang Berkenaan Dengan Kebersihan Lingkungan

Pengetahuan masyarakat Gampong Buloh Gogo terhadap ayat-ayat yang berkenaan dengan kebersihan sangatlah sedikit. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui dan memahami ayat tentang kebersihan dikarenakan kurangnya pengetahuan agama yang mereka dapatkan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Fakhurrazi:

“Bapak Fakhurrazi mengatakan bahwa pengetahuannya tentang kebersihan lingkungan merupakan pengetahuan yang biasa pada umumnya dimana kebersihan lingkungan tersebut menjaga agar tempat tidak kotor, tidak membuang sampah sembarangan agar tidak adanya sarang penyakit Akan tetapi Bapak Fakhurrazi tidak mengetahui ada ayat al-Qur’an dan hadis yang yang menyinggung tentang kebersihan atau menyuruh kita untuk menjaga lingkungan.”⁴²

Senada dengan itu, Bapak Ayub juga dikatakan:

“Bapak Ayub mengetahui apa itu kebersihan lingkungan seperti halnya tidak membuang sampah sembarangan dan

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Fatmawati, di Gampong Buloh Gogo, Pada Tanggal 27 Maret 2020

⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Fakhurrazi, di Gampong Buloh Gogo, Pada Tanggal 28 Maret 2020

sering menyapu halaman dan dalam agama Islam juga dianjurkan untuk menjaga kebersihan, baik itu pada diri sendiri maupun pada lingkungan. Namun Bapak Ayub tidak begitu paham mengenai kebersihan lingkungan dalam Islam apalagi saya tidak mengetahui bahwa ada ayat al-Qur'an atau hadis yang membahas tentang anjuran untuk menjaga lingkungan.”⁴³

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Abdul:

“kebersihan lingkungan merupakan tempat dimana dijaga dari yang namanya kotoran dan terhindar dari yang namanya penyakit. seperti hal tidak membuang sampah sembarangan, menjaga halaman disekitar agar tetap bersih. Dan Bapak Abdul mengatakan bahwa ia tidak mengetahui bahwa ia kurang paham tentang kebersihan dalam Islam, karena ia cuma lulusan SD, bapak Abdul hanya sekedar saja mengetahui bahwa dengan menjaga lingkungan hidup akan aman, nyaman tenang terhindar dari yang namanya kotoran.”⁴⁴

Hal yang berbeda yang diungkapkan oleh Ibu Surniati:

“Ibu Surniati mengatakan bahwa ia mengetahui dan memahami bahwa ada ayat-ayat al-Qur'an atau hadis yang berkenaan dengan kebersihan lingkungan. Ibu Surniati mengendarnya dalam sebuah kajian disebuah gampong, bahwasanya dijelaskan setiap manusia berkewajiban untuk membersihkan dirinya baik diri sendiri maupun kebersihan lingkungan, dengan menjaga kebersihan diri akan terhindar dari yang namanya najis dan Allah Swt menyukai orang yang bersuci begitu juga sebaliknya dengan kebersihan lingkungan, dengan menjaga kebersihan lingkungan akan terhindar dari yang namanya kotoran dan penyakit.”⁴⁵

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh Ibu Aisyah:

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ayub, di Gampong Buloh Gogo, Pada Tanggal 28 Maret 2020

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Abduli, di Gampong Buloh Gogo, Pada Tanggal 28 Maret 2020

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Surniati, di Gampong Buloh Gogo, Pada Tanggal 28 Maret 2020

“Ibu Aisyah pernah mendengar hadis yang menyuruh kita untuk menjaga kebersihan, ia mendengarnya dari tausiah yang di sampaikan oleh ustaz disebuah pengajian malamnya baik itu kebersihan diri maupun lingkungan. Saya mengetahuinya karna saya dulu ada pergi mengaji.”⁴⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Gampong Buloh Gogo ada yang tidak mengetahui ayat-ayat kebersihan lingkungan, hanya sebahagian dari mereka yang mengetahui dan memahami hadis atau ayat al-Qur’an yang membahas tentang menjaga lingkungan dan ada juga diantara mereka yang memang sama sekali tidak mengetahuinya.

D. Kesadaran masyarakat Gampong Buloh Gogo kecamatan Padang Tiji Terhadap Ayat-ayat Yang berkenaan dengan kebersihan lingkungan

a. Pentingnya Masyarakat Untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan

Menjaga kebersihan sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, baik itu kebersihan untuk diri sendiri maupun kehidupan dalam bermasyarakat. Perilaku hidup bersih merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarganya. Pola hidup bersih harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kegiatan yang positif, jadi menerapkan pola hidup bersih harus dilaksanakan sedini mungkin supaya sudah terbiasa melaksanakan hidup bersih setiap saat dan tidak ada hambatan dalam melaksanakan kebersihan. Kebersihan lingkungan tidak hanya mencakup dalam lingkungan rumah saja melainkan dapat mencakup lingkungan sekolah, dan tempat umum lainnya. Seiring berjalannya waktu, kebersihan lingkungan ini selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak bagi sekitar kita. Masyarakat Gampong Buloh Gogo dalam menerapkan kebersihan lingkungan belum begitu baik, belum tergolong dalam budaya hidup bersih. Ini bisa dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian di Gampong Buloh Gogo, seperti yang diutarakan oleh Ibu Aisyah:

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Aisyah, di Gampong Buloh Gogo, Pada Tanggal 28 Maret 2020

“Menurut Ibu Aisyah kebersihan itu sangat penting untuk dijaga, dengan menjaga kebersihan akan terhindar dari yang namanya penyakit, dan dalam agama Islam kita juga dianjurkan untuk menjaga kebersihan diri dan menjaga lingkungan, dengan menjaga kelestarian lingkungan maka juga akan menjadi aman dan tentram.”⁴⁷

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Surniati:

“Bagi Ibu Surniati menjaga kebersihan merupakan hal yang sangat penting karena dengan menjaga kebersihan hidup akan lebih sehat dan terhindar dari yang namanya penyakit seperti demam berdarah. Ibu Surniati selalu mengajarkan untuk anak-anaknya seperti hal membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, tidak memakan makanan sembarangan.”⁴⁸

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Marzuki:

“Bagi Bapak Marzuki kebersihan sangat penting untuk dijaga, baik dari segi pakaian, rumah dan semuanya. Dengan hidup bersih akan terhindar dari serangan penyakit. Maka dari itu kenapa kebersihan sangat dianjurkan untuk dijaga agar kita suci dan terhindar dari yang namanya najis, apabila pakaian yang dipakai terkena najis tidak akan sahnya shalat yang kita laksanakan.”⁴⁹

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Ayub:

“Agama Islam menganjurkan kita untuk menjaga kebersihan salah satunya itu seperti sebelum melaksanakan shalat kita dianjurkan untuk membersihkan tempat ibadah, baju dan wudhu agar shalat kita sah dan diterima oleh Allah, maka bagi Bapak Ayub kebersihan itu sangat lah penting untuk dijaga.”⁵⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Basyar:

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Aisyah, di Gampong Buloh Gogo, Pada Tanggal 29 Maret 2020

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Surniati, di Gampong Buloh Gogo, Pada Tanggal 29 Maret 2020

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Marzuki, di Gampong Buloh Gogo, Pada Tanggal 29 Maret 2020

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ayub, di Gampong Buloh Gogo, Pada Tanggal 29 Maret 2020

“Menurut Bapak Basyar kebersihan sangat penting untuk dijaga, dalam agama Islam juga sangat dianjurkan untuk menjaga kebersihan baik pada diri sendiri maupun pada masyarakat. dan pelunya sebagai orang tua juga mengajarkan untuk anak-anak dari usia dini mereka, karena itu masa depan untuk anak-anak nantinya. Kalau tidak menjaga akan kebersihan lingkungan dari sekarang dampaknya itu akan sangat berbahaya untuk masa depan anak-anak seperti udara yang tercemar.”⁵¹

Berdasarkan pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa bagi masyarakat Gampong Buloh Gogo kebersihan lingkungan sangatlah penting untuk dijaga karena bahwasanya dalam Islam juga dianjurkan.

b. Cara Masyarakat Menjaga Kebersihan Lingkungan

Lingkungan bersih merupakan dambaan semua orang. Namun tidak mudah untuk menciptakan lingkungan agar terlihat bersih dan rapi sehingga nyaman untuk dilihat dan ditempati. Tidak jarang karena kesibukan dan berbagai alasan lainnya, kita kurang memperhatikan masalah kebersihan lingkungan disekitar kita, terutama kebersihan lingkungan.

Dengan menjaga akan kebersihan dapat mencegah diri dari yang namanya kotoran sehingga tidak menimbulkan penyakit. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan bentuk perilaku hidup sehat yang semua itu dapat dimulai dari diri sendiri. Seiring berjalannya waktu, kebersihan lingkungan ini selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak bagi sekitar kita. Masyarakat Gampong Buloh Gogo mengenai kebersihan lingkungan dalam menerapkan kebersihan lingkungan belum begitu baik, belum tergolong dalam budaya hidup bersih. Ini bisa dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian di Gampong Buloh Gogo, seperti yang diutarakan oleh Ibu Fatimah:

“Menjaga kebersihan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan karena jika lingkungan tempat tinggal kita bersih, maka kita akan terlindungi dari penyakit seperti

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Basyar, di Gampong Buloh Gogo, Pada Tanggal 29 Maret 2020

demam berdarah. Cara menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarang, menebang pohon sembarangan.”⁵²

Bapak Abdul juga mengatakan hal demikian.

“Menjaga kebersihan lingkungan itu merupakan tugas setiap orang, karena tubuh yang sehat dapat di dapatkan dari berbagai hal, salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan. Kita harus menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan yang di mulai dari rumah kita sendiri misalnya dengan rajin menyapu rumah, rajin membersihkan selokan dan juga membuang sampah pada tempatnya. Dan banyak hal lain yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan.”⁵³

Hal yang sedikit berbeda di kemukakan oleh ibu Fatmawati:

“Cara menjaga kebersihan menurut Ibu Fatmawati dengan tidak membuang sampah sembarangan, selalu membersihkan halaman rumah, akan tetapi bagi ia dimana yang nyaman disitu ia tempati. Bahkan biasanya ia hanya membersihkan halaman rumah saja dan ia melihat diGampong Buloh Gogo ini para perangkat desa tidak menyediakan satupun tong sampah.”⁵⁴

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh Ibu Nazariah:

“Menurut Ibu Nazariah cara menjaga kebersihan itu dengan sering menyapu halaman rumah, tidak membuang sampah sembarangan dan menata rumah dengan begitu baik, akan tetapi keseringan saya hanya sering membersihkan didalam rumahnya saja dikarenakan dengan halaman rumah yang bisa dibilang luas dan begitu banyak kotoran hewan dan daun-daunan yang berjatuhan setiap harinya.”⁵⁵

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Fatimah, di Gampong Buloh Gogo, Pada Tanggal 29 Maret 2020

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul, di Gampong Buloh Gogo, Pada Tanggal 29 Maret 2020

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Fatmawati, di Gampong Buloh Gogo, Pada Tanggal 29 Maret 2020

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nazariah, di Gampong Buloh Gogo, Pada Tanggal 29 Maret 2020

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Surniati:

“Menurut Ibu Surniati cara menjaga kebersihan itu dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak membuat air tergenang, baik itu dirumah maupun disekitarnya, dan ia melihat digampong Buloh gogo ini tidak menyediakan tong sampah sehingga saya melihat banyak masyarakat sering membuang sampah sesuka hatinya saja.”⁵⁶

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Aisyah:

“Cara menjaga kebersihan itu dengan tidak membuang sampah sembarangan, selalu membersihkan halaman rumah. Akan tetapi saya sendiri mengalami kesulitan dalam hal membersihkan halaman rumah dikarenakan dengan ayam atau bebek tetangga yang setiap harinya masuk diperkarang rumah.”⁵⁷

Kesimpulan dari beberapa informan diatas bahwa masyarakat mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan salah satunya seperti tidak membuang sampah sembarangan, dalam hal ini setiap informan mempunyai cara sendiri dalam halnya menjaga kebersihan lingkungan.

c. Kesulitan Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan

Banyaknya kesulitan yang masyarakat Gampong Buloh Gogo dapatkan dalam hal menjaga kebersihan lingkungan salah satunya itu dengan banyaknya kotoran binatang ternak sehingga dapat menghambat warga dalam menjaga kebersihan rumah maupun bermasyarakat dan kurangnya juga disediakan tong sampah di Gampong Buloh Gogo.

Soekidjo Notoatmojo yang merupakan ahli kesehatan masyarakat, menyebutkan bahwa kesehatan lingkungan pada hakikatnya kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan masyarakat yang optimal. Ruang lingkup yang meliputi perumahan, pembuangan kotoran manusia, penyediaan air bersih, pembuangan

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Surniati, di Gampong Buloh Gogo, Pada Tanggal 29 Maret 2020

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Aisyah, di Gampong Buloh Gogo, Pada Tanggal 29 Maret 2020

sampah dan limbah dan sebagainya. Teknologi yang dilakukan sangat bervariasi dari teknologi primitif, menengah hingga mutakhir. Speri yang di ungkapkan oleh Ibu Fatimah:

“Ibu Fatimah menegtahui bahwa kebersihan itu sangat dianjurkan dalam agama Islam, maka dari itu ia selalu mengajarkan kepada keluarganya untuk hidup bersih baik itu dari segi makanan atau pakaian mereka sehari-hari dan ia juga mengajarkan kepada anaknya agar terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya.”⁵⁸

Hal yang senada juga dirasakan oleh Ibu Nazariah:

“Ibu Nazariah sangat menyukai yang nama nya keindahan apalagi ia suka dengan yang namanya bunga maka dari itu ia selalu membersihkan halamana rumahnya dan bagi dirinya tidak ada kesulitan sama sekali dalam hal menjaga kebersihan.”⁵⁹

Hal yang berbeda dirasakan sama Ibu Aisyah:

“Ibu Aisyah mengatakan keluhannya dalam menjaga kebersihan sedikit terlalu sulit apalagi dalam hal menjaga halaman rumah, anaknya memelihara ayam, bebek dan kambing, ia sedikit mempunyai kesulitan dalam hal membersihkan kotoran hewan yang bertebaran dihalaman rumah.”⁶⁰

Pendapat yang sama juga ditanggapi oleh Ibu Surniati:

bagi Ibu Surniati kebersihan lingkungan itu sangatlah penting bahkan dalam agama islam juga dianjurkan untuk menjaga kebersihan dan Allah menyukai orang-orang yang bersih/suci, karena dengan menjaga kebersihan akan terciptanya kenyamanan. Disamping itu ia juga mempunyai kesulitan dalam hal menjaga halaman rumah seperti hal nya banyak

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 30 Maret 2020

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nazariah, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 30 Maret 2020

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Aisyah, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 30 Maret 2020

kotoran hewan tetangga yang selalu memasuki perkarangan rumah seperti kambing, bebek, dan ayam.”⁶¹

Sedikit berbeda dengan tanggapan Bapak Marzuki:

“Bapak marzuki mengatakan bahwa Kesulitan terbesar untuk menjaga lingkungan masih ada rasa ketergantungan terhadap orang lain untuk menjaga lingkungan. Misalnya ketika membuang sampah sembarangan, mereka cuek saja karena beranggapan masih ada yang membersihkannya.”⁶²

Ibu Fatmawati juga mengatakan:

Bagi Ibu Fatmawati kebersihan diri sendiri tidak ada kendala, tetapi kalau untuk kebersihan lingkungan disekitar masyarakat atau tetangga itu pasti ada. contohnya itu seperti , diteras rumah banyak sekali kotoran ayam tetangga dan kalau di masyarakat masih banyak masyarakat yang belum sadar untuk mebuang sampah pada tempatnya.”⁶³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa masyarakat di Gampong Buloh Gogo mempunyai kesulitan dalam hal menjaga kebersihan baik itu kebersihan dirumahnya sendiri maupun kebersihan di sekitarnya. Hal tersebut disebabkan banyaknya masyarakat yang memelihara binatang ternak sehingga mereka mempunyai kesulitan dalam menjaga kebersihan.

d. Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan

Secara umum kebersihan mencakup dua hal yaitu kebersihan diri dan kebersihan lingkungan, kondisi kebersihan yang buruk tidak hanya menyebabkan masalah pada kesehatan fisik namun juga terpengaruh terhadap psikis manusia. Kebersihan yang bersih akan terwujud dengan adanya kepedulian dari diri kita sendiri.

Seperti yang ada dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat gampong Buloh Gogo mempunyai beragam pendapat yang

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Surniati, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 30 Maret 2020

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Marzuki, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 30 Maret 2020

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 30 Maret 2020

disampaikan oleh para informan penelitian tentang kebersihan lingkungan.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak M.yusuf :

“Bapak M.Yusuf mengatakan bahwa sebahagian masyarakat gampong buloh Gogo belum terbiasa dengan budaya hidup bersih, sering membuang sampah sembarangan dan juga sering menumpukkan sampah di halaman rumah sehingga dapat menimbulkan penyakit.”⁶⁴

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Marzuki :

“Saya melihat bahwa masyarakat di gampong buloh gogo masih kurang memperhatikan dan memedulikan kebersihan lingkungan sekitarnya, hal ini dibuktikan dengan kurangnya kesadaran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan rumahnya, mereka membiarkan sampah-sampah berserakan dimana saja dan juga terdapat banyak tumpukan sampah.”⁶⁵

Hal serupa juga dinyatakan oleh geusyk Bapak Sabri Rasyid:

“Bapak Sabri melihat masyarakat di gampong buloh masih sangat kurang dalam membudayakan hidup bersih, Masyarakat sering membuang sampah sembarangan bahkan banyak kotoran hewan yang bertebaran di jalan maupun di depan halaman rumah, dan masyarakat tidak begitu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh perangkat gampong misalnya dengan diadakan kegiatan royong hanya beberapa orang saja yang ikut berpartisipasi membersihkan gampong.”⁶⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Gampong Buloh Gogo kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas mereka yang masih gemar membuang sampah sembarangan dan kurang mematuhi peraturan apa yang sudah diterapkan di Gampong Buloh Gogo.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak M.yusuf, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 31 Maret 2020

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Marzuki, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 31 Maret 2020

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sabri rasyid, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 31 Maret 2020

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan penelitian, peneliti juga menemukan masyarakat yang tidak memisahkan antara sampah kering dengan sampah basah. Seperti yang diungkapkan oleh kepala lorong Bapak M.yusuf:

“Bapak M.yusuf mengatakan bahwa beliau melihat masih ada masyarakat tidak memisahkan antara sampah basah dan sampah kering.”⁶⁷

Hal yang senada juga disampaikan oleh geusiyik Bapak Sabri rasyid

“Bapak Sabri melihat masyarakat Gampong Buloh ogo belum terbiasa memisahkan antara sampah basah dengan sampah kering ,bahkan mereka langsung menumpukkan semua sampah didepan rumah mereka.”⁶⁸

Berdasarkan pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Gampong Buloh Gogo belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya bahkan mereka belum terbiasa memisahkan antara sampah basah dengan sampah kering.

e. Upaya Yang Dilakukan Agar Masyarakat Menjaga Kebersihan Lingkungan Dan Melestarikannya.

Upaya yang dilakukan dalam menjaga budaya hidup bersih sangat berkaitan dengan cara hidup masyarakat yang mencerminkan kebersihan lingkungan yang ada disekitar mereka. Beberapa kegiatan yang ingin dapat dilakukan melalui instrumen yang ada di masyarakat sebagai langkah upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan tersebut ialah, seperti yang dikemukakan oleh pak geusiyik Gampong Buloh Gogo Bapak Sabri Rasyid:

“Agar meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat Gampong Buloh Gogo dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan cara seringnya mengajak masyarakat untuk ikut pengajian yang diadakan dimalam hari dan memberi pencerahan kepada masyarakat atau himbauan untuk menjaga

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak M.yusuf, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 31 Maret 2020

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Sabri rasyid, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 31 Maret 2020

kebersihan dan mengajak masyarakat untuk ikut bergotong royong, dan saya berharap adanya diberi arahan mengenai menjaga kebersihan lingkungan atau penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat tau dan terbiasa dengan menjaga kebersihan lingkungan disekitar nya. Dan saya juga bekerja sama dengan imam mesjid untuk menyampaikan ceramah tentang menjaga kebersihan. Karena masyarakat lebih banyak mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh ustaz-ustaz.”⁶⁹

Hal senada juga dikatakan oleh imam menasah Bapak Abdul: Upaya yang dilakukan oleh Bapak Marzuki sebagai tokoh masyarakat, Bapak Marzuki sering memberi pengarahan ataupun berceramah di mesjid kepada masyarakat Gampong Buloh Gogo menyampaikan tentang kebersihan baik kebersihan diri sendiri maupun kebersihan lingkungan masyarakat dan cara saya untuk mengajak masyarakat, biasanya kami satu bulan sekali mengadakan gotong royong bersama baik didepan rumah , dijalan dan dimenasah dan mesjid. Akan tetapi ada masyarakat yang mau mengerjakan dan membersihkan lingkungan. Dalam hal ini belum ada tindakan langsung dari kepala gampong sendiri untuk mengambil keputusan bagi masyarakat yang tidak mau ikut serta dalam kegiatan yang diadakan di Gampong Buloh Gogo.”⁷⁰

Hal senada juga dinyatakan oleh Bapak Marzuki:

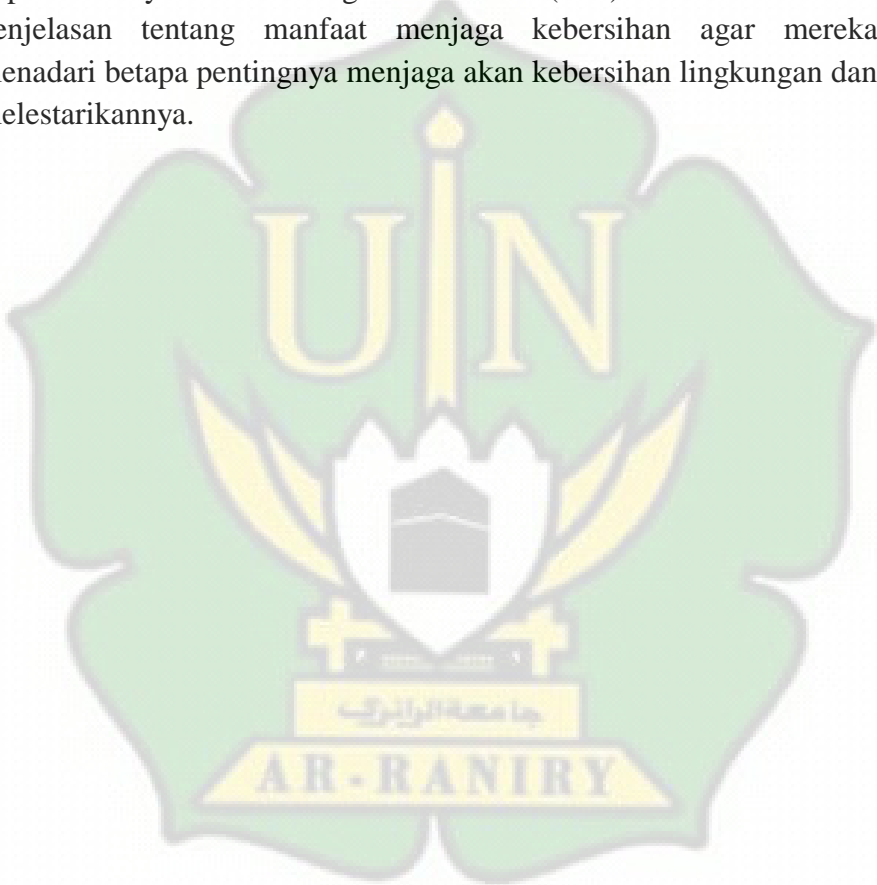
“Dalam hal menyadarkan masyarakat tentang bahwasanya jika lingkungan tempat kita tinggal tidak dibersihkan maka diberikan penyuluhan tentang praktek kebersihan lingkungan, penyuluhan ini dilakukan minimal satu bulan satu kali. Upaya ini dilakukan agar masyarakat menyadari dampak yang ditimbulkan jika lingkungan hidup mereka tidak di jaga dengan baik.”⁷¹

⁶⁹Hasil wawancara dengan Bapak Sabri rasyid, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 1 April 2020

⁷⁰Hasil wawancara dengan Bapak Abdul, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 1 April 2020

⁷¹Hasil wawancara dengan Bapak Marzuki, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 1 April 2020

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan, agar pemahaman dan kesadaran masyarakat Buloh Gogo meningkat diperlukan adanya upaya-upaya dari pemerintah membuat sebuah sosialisasi. Kepada tokoh-tokoh masyarakat seperti kepala desa, imam-imam menasih untuk sering mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan dan menyampaikan kepada masyarakat tentang kebersihan (suci) dan memberikan penjelasan tentang manfaat menjaga kebersihan agar mereka menadari betapa pentingnya menjaga akan kebersihan lingkungan dan melestarikannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dengan beberapa masyarakat yang memiliki Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten pidie dapat disimpulkan antaranya:

1. Dalam ajaran Islam kebersihan dinamakan thaharah (suci). Istilah taharah berkaitan dengan kebersihan yang bersifat lahiriah (jasmani) dan maknawiyah (rohani). Sementara istilah nazafah dan taharah digunakan pada kitab-kitab klasik dikhususkan bab at-taharah yang biasanya disandingkan dengan bab an-najasah, yang selanjutnya dibahas juga ketika membahas masalah bersuci seperti wudhu', mandi, mandi janabah, tayamum dan lain-lain. Demikian juga diterangkan penggunaan air untuk taharah disandingkan dengan kesucian secara maknawiyah, yakni kesucian dari hadas, baik hadas besar maupun hadas kecil, sehingga dapat melaksanakan ibadah dan sebagian nya. Ahmad Syauqi al-Fanjari berpendapat bahwa kebersihan merupakan sebagai kegiatan menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari penyakit dengan menjaga kebersihan lingkungan. Sedangkan Menurut yusuf al-Qardhawi kebersihan adalah salah satu unsur yang terpenting dalam perilaku beradab. Islam menganggap kebersihan sebagai suatu sistem peradaban dan ibadah karena itu, kebersihan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari seorang muslim. Contoh konkritnya yaitu melaksanakan salat dalam keadaan berhadas dan ditempat yang kotor: dalam hal salat, seorang muslim tidak sah shalatnya apabila ia dalam keadaan berhadas atau kotor.
2. Kesadaran dan pemahaman masyarakat Gampong Buloh Gogo tentang kebersihan lingkungan berdasarkan ayat al-Qur'an masih sangat rendah, hanya sebahagian kecil diantara mereka yang peduli akan menjaga kebersihan lingkungan. Ada diantara mereka yang hanya mengetahui tentang kebersihan secara umum saja, dari beberapa mereka juga mempunyai kesulitan dalam menjaga kebersihan sekitaran rumahnya karena memang sebagian

masyarakat di Gampong Buloh Gogo memelihara binatang ternak. Dalam upaya yang dilakukan agar kesadaran masyarakat Gampong Buloh Gogo terhadap kebersihan lingkungan tercapai dengan baik, maka para tokoh masyarakat harus bekerja sama untuk membangun masyarakat dan menumbuhkan rasa sifat kebersamaan dan rasa kesetiakawanan dalam berinteraksi sosial.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis menyarankan kepada pihak-pihak yang peduli terhadap Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji dalam membina masyarakat, terutama dalam bidang agama, sebagai berikut:

1. Kepada kepala Desa Gampong Buloh Gogo dan perangkat desa agar membantu, membina dan mengajak masyarakat untuk menjaga akan kebersihan lingkungan dan sebaiknya di Gampong Buloh Gogo juga disediakan tong sampah sehingga masyarakat dengan disediakan tong sampah akan lebih mudah untuk menjaga kebersihan lingkungan.
2. Sangat perlu dilakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat khususnya tentang kebersihan lingkungan untuk menumbuhkan rasa simpati terhadap masyarakat betapa pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Khususnya kepada tokoh agama, ustaz sangat perlu untuk menyampaikan isi ceramah yang berisi tentang kebersihan, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, karena kebersihan lingkungan merupakan bagian dari keimanan dalam ajaran Islam.
4. Dan kepada seluruh masyarakat Gampong Buloh Gogo agar memahami dan menyadari betapa pentingnya menjaga kebersihan dan begitu banyak manfaat yang didapatkan dengan menjaga kebersihan akan lingkungan.

Semoga dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan wacana kepada pembaca dan semoga bermanfaat bagi penulis dan

semua pihak yang terlibat dalam penegakan hukum Allah di bumi ini. Akhirnya kepada Allah penulis kembalikan semuanya. Mudah-mudahan penulisan ilmiah ini mendapatkan ridha Allah dalam mencapai kebahagiaan dunia wal akhirat. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti. *Kepedulian Masyarakat Dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti*. Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2013.
- Al- fanjari. *Nilai Kesehatan dalam Syari'at Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal wa Al-Haram fi Al-Islam*. Surakarta: Era Intermedia. 2005.
- Anzir. *Pemahaman Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan dalam Islam di Gampong Meunasah Cut Kecamatan Lhoknga Aceh Besar*. Skripsi dakwah dan komuniaksi. UIN ar- raniry Banda Aceh.2017.
- Azwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta:Pustaka pelajar. 1998.
- Dailiati, Surya. *Kebijakan Retribusi Kebersihan dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat*. Surabaya: Jakad Publishing. 2018.
- Djoyomartono. *Antropologi Kesehatan*. Semarang: Upt Unnes press. 2004.
- Febrianto Fahcrul. *Implementasi Kesadaran Kolektif Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Tinjauan Program Mtr Makassar Ta' Tidak Rantasa Di Kelurahan Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Skripsi UIN Alauddin Makassar. 2017.
- Hardiana Devi. *Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasanan Barat*. Jurnal Buana. Vol. 2, No. 2, 2018.
- Iqbal, Muhammad. *Panduan Bersuci*. Jakarta: Almahira. 2006.

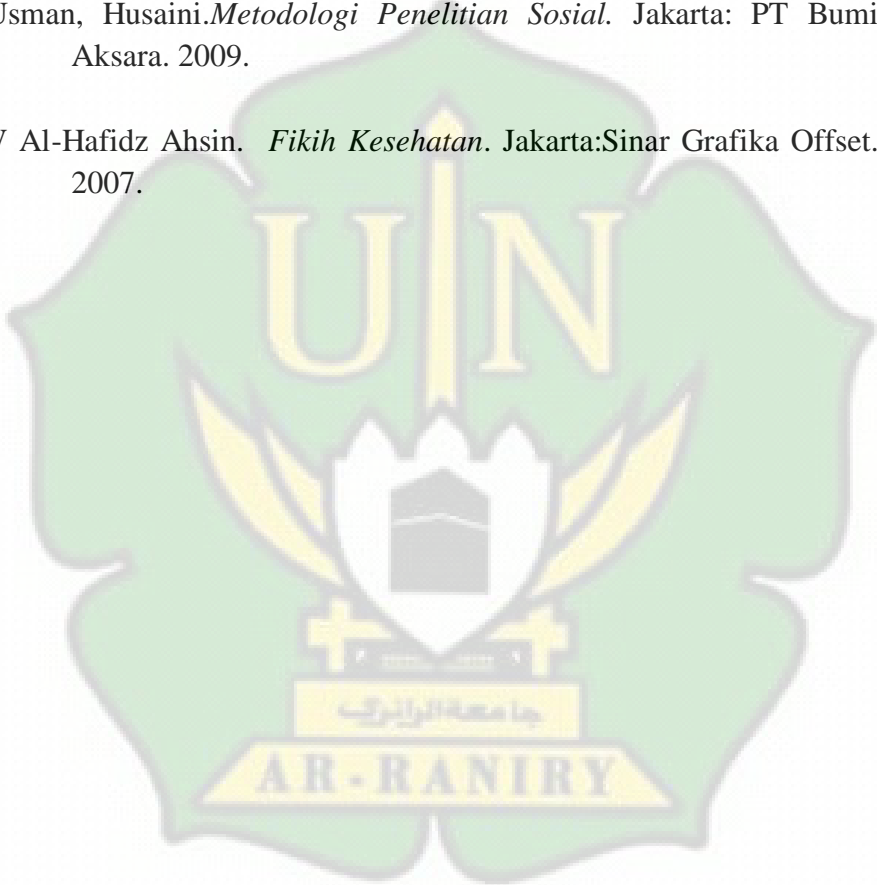
- Kaelany. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Surakarta: Era Intermedia. 2005.
- Kuswana, WowoSunaryo. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2012.
- Masitoh, Dewi. *Tingkah Kedisiplinan Masyarakat dalam Menjaga Budaya Hidup Bersih Terhadap Lingkungan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2006.
- Muhammad Abdul Halim Sidiq. *Menjaga Kebersihan Lingkungan Dengan Mengadakan Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Sampah Di Dusun Timur Sawah Desa Pandan Wangi Kecamatan Tempeh Lumajang*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.1, No. 1, 2020.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Ugm. 2004.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010.
- Puwanto. *Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan di Kampung Air Bukit Kelurahan Pinang Kencana 2 Kota Tanjung Pinang*. Skripsi Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Maritim Raja Ali Haji. 2013.
- Rohmah Nafsatul Siti. *Konsep Kebersihan dalam Perspektif Islam*. Skripsi Trabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga. 2017.
- Shihab M.Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2007.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres. 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Suhada, Idad. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.

Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.

W Al-Hafidz Ahsin. *Fikih Kesehatan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2007.



LAMPIRAN 1: Format Pedoman Wawancara

1. Menurut ibu/bapak apa itu kebersihan ?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu kebersihan lingkungan?
3. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang kebersihan lingkungan ?
4. Apakah bapak/ ibu mengetahui ayat-ayat yang berkenaan dengan kebersihan lingkungan?
5. Apakah bapak/ibu memahami ayat-ayat yang berkenaan dengan kebersihan lingkungan?

Kesadaran

1. Menurut bapak/ibu apakah kebersihan itu penting untuk dijaga?
2. Bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan menurut bapak/ibu?
3. Apakah ada kesulitan terhadap bapak/ibu untuk membangun kebiasaan dalam hal menjaga kebersihan ?

Pertanyaan Untuk Pendukung

1. Menurut pandangan bapak bagaimana kebersihan di gampong buloh gogo saat ini?
2. Menurut bapak apakah masyarakat digampong buloh gogo mengetahui peraturan digampong?
3. Apakah bapak pernah memberikan pemahaman kepada masyarakat betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan?
4. Apakah ada masyarakat yang enggan menjaga kebersihan lingkungan?
5. Menurut bapak upaya apa yang harus dilakukan agar masyarakat mau menjaga lingkungan dan melestarikannya?

Lampiran 2 :

Foto Kegiatan Wawancara Dengan Penelitian



Gambar 1: peneliti mewawancarai kepala lorong Bapak Abdul, pada tanggal 1 April 2020



Gambar 2: peneliti mewawancarai Ibu Fatimah, pada tanggal 26 Maret 2020



Gambar 3: peneliti mewawancarai Bapak Basyar, pada tanggal 26 Maret 2020



Gambar 4: peneliti mewawancarai geusiyik gampong Bapak Abri Rasyid, pada tanggal 26 Maret 2020



Gambar 5: peneliti mewawancarai Ibu Surniati, pada tanggal 26 Maret 2020



Gambar 6: peneliti mewawancarai Ibu Fatmawati pada tanggal 28 Maret 2020



Gambar 7: peneliti mewawancarai Bapak M. Yusuf sebagai Imam Mesjid, pada tanggal 1 April 2020



Gambar 8: peneliti mewawancarai Ibu Nazariah pada tanggal 28 Maret 2020

AR-RANIRY